BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021

(MATA UANG INDONESIA)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.
GEDUNG ARTHA GRAHA
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Phone : +62-21-515-2168 (H)
Facsimile : +62-21-515-3157
Website : www.arthagraha.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1.	Nama	:	Andy Kasih
	Alamat Kantor	:	Gedung Artha Graha Lantai 5 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta 12190
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Jalan Melawai XI/56 RT/RW : 003/004 Kel. Melawai, Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	No. Telepon	:	(021) 5152168
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Indra Sintung Budianto
	Alamat Kantor	:	Gedung Artha Graha Lantai 5 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta 12190
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Jl. KH. Muhasyim VIII/35 RT/RW : 014/006 Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak Jakarta Selatan
	No. Telepon	:	021 – 5152168
	Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2022
Atas nama dan mewakili Direksi

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL B19C7AJX911697378

Andy Kasih
Direktur Utama

Indra S Budianto
Direktur

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021

Daftar Isi | Halaman

Surat Pernyataan Direksi i

Laporan Posisi Keuangan 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain 3

Laporan Perubahan Ekuitas 5

Laporan Arus Kas 6

Catatan atas Laporan Keuangan 7

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2022	Desember 2021
ASET			
Kas	4,44	289.151	276.539
Giro pada Bank Indonesia	5,44	1.498.907	1.532.310
Giro pada bank lain - bersih	6,44	614.755	720.418
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,44	3.402.886	1.973.527
Efek-efek	8,44	3.148.111	2.839.888
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	9	2.289.996	2.700.350
Tagihan derivatif	10,44	272	2.049
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing- masing sebesar Rp680.809 dan Rp663.068	13,44	10.608.922	10.816.904
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11,44	324.870	344.590
Pajak dibayar dimuka	22a	-	-
Biaya dibayar dimuka	12	186.300	173.355
Tagihan akseptasi - bersih	14,44	56.205	259.213
Penyertaan saham	15	6	6
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 Juni 2022 dan Desember 2021 masing-masing sebesar Rp161.759 dan Rp158.879	16	2.099.910	2.106.653
Aset takberwujud - bersih	17	29.398	32.731
Agunan yang diambil alih - bersih	18	1.917.151	1.829.689
Aset pajak tangguhan	22c	317.941	317.941
Aset lain-lain	18,44	489.848	201.657
JUMLAH ASET		**27.274.629**	**26.127.820**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2022	Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	19,44	109.124	59.694
Simpanan dari nasabah	20,44,37	22.118.859	21.005.956
Simpanan dari bank lain	21,44	19.036	18.117
Liabilitas derivatif	10,44	907	77
Liabilitas akseptasi	14,44	56.329	259.917
Utang pajak	22b	4.198	11.862
Bunga masih harus dibayar	23,44	27.781	24.096
Pinjaman subordinasi	26	200.000	200.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	140.594	153.778
Liabilitas lain-lain	24,44	625.755	440.374
JUMLAH LIABILITAS		**23.302.583**	**22.173.871**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp110,88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 20.223.412.907 saham pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021	27	2.242.372	2.242.372
Tambahan modal disetor	28	415.285	415.285
Revaluasi aset tetap	16	1.349.505	1.349.281
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak		48.776	46.792
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	8.378	32.332
Saldo laba		(92.270)	(132.113)
JUMLAH EKUITAS		**3.972.046**	**3.953.949**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**27.274.629**	**26.127.820**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2022	Juni 2021
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	29,37	691.278	812.896
Beban bunga	30,37	(265.107)	(459.100)
Pendapatan bunga – bersih		**426.171**	**353.796**
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi		42.869	37.774
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	(517)	-
Provisi dan komisi lainnya		9.161	10.188
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		5.362	7.035
Jumlah pendapatan operasional lainnya		**56.875**	**54.997**
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	31,37	(141.775)	(147.506)
Beban operasi	32,37	(181.052)	(263.260)
Beban umum dan administrasi	33	(56.122)	(52.735)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	(70.003)	73.190
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih		-	-
Jumlah beban operasional lainnya		**(448.952)**	**(390.311)**
LABA (RUGI) OPERASIONAL		**34.094**	**18.482**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	35	**5.749**	**2.358**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**39.843**	**20.840**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tangguhan	22c	-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**39.843**	**20.840**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2022	Juni 2021
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	1.984	-
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		1.984	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8e	(23.954)	(9.004)
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		(23.954)	(9.004)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(21.970)**	**(9.004)**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		**17.873**	**11.836**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	**36**	**1,97**	**1,31**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode-periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - bersih	Surplus revaluasi aset - bersih	Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak	Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak	Transaksi ekuitas lainnya	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2021		**1.751.482**	**414.753**	**1.303.818**	**40.791**	**12.741**	**-**	**35.950**	**3.559.535**
Tambahan modal disetor	28	490.890	532	-	-	-	-	-	**491.422**
Rugi tahun berjalan	36	-	-	-	-	-	-	(168.063)	**(168.063)**
Penghasilan Komprehensif lainnya		-	-	45.463	(8.459)	34.051	-	-	**71.055**
Saldo per 31 Desember 2021		**2.242.372**	**415.285**	**1.349.281**	**32.332**	**46.792**	**-**	**(132.113)**	**3.953.949**
Laba tahun berjalan	36	-	-	-	-	-	-	39.843	**39.843**
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	(23.954)	1.984	-	-	**(21.970)**
Transaksi lainnya		-	-	224	-	-	-	-	**224**
Saldo per 30 Juni 2022		**2.242.372**	**415.285**	**1.349.505**	**8.378**	**48.776**	**-**	**(92.270)**	**3.972.046**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2022	Juni 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga		720.159	780.684
Pembayaran bunga		(261.422)	(506.807)
Pembayaran beban tenaga kerja		(139.791)	(133.321)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(353.245)	(61.234)
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	-
Pembayaran beban operasional		(139.272)	(115.502)
Pembayaran beban non-operasional lainnya-bersih		5.612	1.911
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**(167.959)**	**(34.269)**
Penurunan (penambahan) aset operasi:			
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain		-	-
Kredit yang diberikan		190.241	186.005
Aset lain-lain		(153.472)	72.049
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	19	49.430	6.285
Simpanan nasabah	20	1.112.903	(3.281.734)
Simpanan dari bank lain	21	919	(106.732)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		164.533	(4.474)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**1.196.595**	**(3.162.870)**
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	16	147	927
Perolehan aset tak berwujud		(941)	-
Penjualan (pembelian) efek-efek - bersih	8	(308.223)	(693.515)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		410.354	6.275.853
Perolehan aset tetap	16	(4.724)	3.649
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**96.613**	**5.586.914**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pelaksanaan Waran Seri I	27, 28	-	-
Penerimaan pinjaman subordinasi	26	-	5.365
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	5.365
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		**1.293.208**	**2.429.409**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		9.687	10.649
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**4.503.130**	**3.816.420**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**5.806.025**	**6.256.478**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	289.151	276.318
Giro pada bank indonesia	5	1.498.907	1.520.662
Giro pada bank lain	6	615.080	456.537
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	3.402.887	4.002.961
Jumlah		**5.806.025**	**6.256.478**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta tertanggal 13 November 2020 No. 16, dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal SH., MKN, Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0076681.AH.01.02.TAHUN2020, tertanggal 17 November 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi ManusiaRepublik Indonesia, sebagaimana termuat dalam Surat tertanggal 17 November 2020 No. AHU-AH.01.03-0408169, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0191841.AH.01.11.tahun 2020 tanggal 17 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	Juni 2022	Desember 2021
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	31	31
Kantor cabang pembantu	35	36
Kantor kas	-	-
Payment points	-	-
Mobile terminal	1	1
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	118	118

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham.

Bank secara bersamaan menerbitkan Waran Seri I sebanyak 4.513.198.013 saham dimana 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD melekat 10 (sepuluh) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya. Setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan oleh pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan dengan membayar harga yang sama dengan harga pelaksanaan HMETD yakni Rp111,00 (seratus sebelas rupiah) per saham dalam periode pelaksanaan yakni 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Pelaksanaan Waran Seri I sampai dengan 7 Desember 2021 sebanyak 4.427.219.858 saham, sehingga Waran Seri I yang tidak dilaksanakan sebanyak 85.978.155 saham.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2021:

Keterangan	Jumlah Saham
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2021: (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Saham
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting) atas PUT II*	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT III	(26.950.252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT IV	(45.131.980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT V	(27.079.189)
Pelaksanaan Waran Seri I	4.427.219.858
Bagian saham yang tidak dapat dicatat atas Waran Seri I	(44.272.199)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021	20.021.178.777

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dari jumlah saham setelah dilakukannya pelaksanaan Waran Seri I, yakni sebanyak-banyak nya 202.234.130 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 177 tanggal 23 Agustus 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen	Elizawatie Simon

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho
Direktur	Andy Dharma
Direktur	Susana

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 177 tanggal 23 Agustus 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen	Elizawatie Simon *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho
Direktur	Andy Dharma **)
Direktur	Susana **)

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)
**) Telah lulus uji kelayakan dan kepatutan OJK pada tanggal 27 Januari 2022

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.001/KOM-BAGI/X/2021 tanggal 25 Oktober 2021, susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	Suryani Purwita	Suryani Purwita

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.001/KOM-BAGI/X/2021 tanggal 25 Oktober 2021, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	Suryani Purwita	Suryani Purwita

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Oktober 2021 No.001/KOM-BAGI/X/2021, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Tomy Winata	Tomy Winata
Anggota	Elvin Halim	Elvin Halim

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan No. SKMT/SDM/0357/IX/2021 tanggal 21 September 2021 efektif 22 September 2021 Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Marlene Gunawan.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SKMT/ SDM/0704/X/2020 tanggal 14 Oktober 2020, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Adhyaksa Sitepu.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Informasi lainnya

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Dewan Komisaris	6.463	5.592
Direksi	6.947	4.514
Jumlah	**13.410**	**10.106**

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 1.472 dan 1.581 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:
- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi ("PSAK") dan Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021.

Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";

Penyesuaian tahunan PSAK 13: "Properti Investasi;

Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";

Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";

Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";

Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";

PSAK 62: "Kontrak asuransi";

Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";

Amendemen PSAK 73: "Sewa";

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

ii. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";

Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi ("PSAK") dan Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

ii. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022: (lanjutan)

Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;

Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;

Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single

Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan;

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (Rupiah penuh):

	Juni 2022	Desember 2021
Poundsterling Inggris	18.070,67	19.250,86
Euro Eropa	15.560,44	16.112,46
Dolar Amerika Serikat	14.897,50	14.252,50
Dolar Australia	10.250,97	10.346,61
Dolar Singapura	10.711,08	10.554,67
Yuan China	2.225,50	2.236,50
Dolar HongKong	1.898,77	1.828,03
Yen Jepang	109,37	123,77

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:
a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi,
b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya,
c) dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori :
a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan
b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - bersih.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan – bersih.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan asset keuangan tidak memnuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisi (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali: (lanjutan)

3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*; dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut: (lanjutan)

b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan

c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas
Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.

b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan setelah penerapan PSAK 71 efektif setelah 1 Januari 2020 dan PSAK 55 sebelum 1 Januari 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71		**Golongan (ditentukan oleh Bank)**	**Sub-golongan**
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang di amortisasi	Kas	Kas pada vendor
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Tagihan lainnya	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima	
		Aset lain-lain	Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima
			Piutang terkait transaksi ATM
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan	Efek-efek	
		Obligasi Pemerintah	
	Derivatif lindung nilai	Tagihan derivatif-terkait lindung nilai atas asrus kas	
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas Derivatif	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera	
		Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank lain	
		Efek-efek yang dijual dengan janji di beli kembali	
		Beban yang masih harus dibayar	
		Liabilitas lain-lain	Setoran Jaminan
			Utang nasabah
			Lain-lain
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
Rekening administrasi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Garansi yang diberikan		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan (“*trading*”) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok nilai wajar yang diukur melalui komprehensif lain disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya perolehan yang diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) disajikan sebagai aset sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 2d dan 3 terkait aset dan liabilitas keuangan.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
b. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
c. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker *(quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.

- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang menerapkan persyaratan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan entitas hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Entitas mengakui perubahan membaik atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan penurunan nilai, meskipun kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya lebih kecil dari jumlah kerugian kredit ekspektasian yang termasuk dalam estimasi arus kas pada saat pengakuan awal.

Jika dalam periode pelaporan sebelumnya bank telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, tetapi pada tanggal pelaporan periode kini ditentukan bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak lagi terpenuhi (tidak meningkat secara signifikan), maka bank mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada tanggal pelaporan periode kini.

Bank mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Jumlah yang dimaksud merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan yang disyaratkan pengakuannya.

Untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit, bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi, Estimasi Kerugian Kredit Ekspektasian mencerminkan jumlah probabilitas tertimbang dan tidak bisa yang ditentukan dengan mengevaluasi rentang keluaran yang mungkin.
- Nilai waktu atas uang-discount rate; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu,kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan (*forward looking*).

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, bank tidak harus mengidentifikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, bank mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah.

Periode maksimum yang dipertimbangkan dalam mengukur kerugian kredit ekpektasian adalah periode kontraktual musiman (termasuk opsi perpanjangan) selama bank terekspos terhadap risiko kredit. Periode tersebut dimaksud tidak mencakup periode yang lebih panjang meskipun periode yang lebih panjang tersebut konsisten dengan praktis bisnis yang ada.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian aset keuangan yang terjadi. Sulit untuk mengidentifikasikan peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, tetapi bukan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, entitas mengukur kerugian aset keuangan ekspektasian sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi didiskonto dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Penyesuaian diakui di laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengelompokan kualitas/stage Aset Keuangan

a. Stage 1
Mencakup instrument keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

b. Stage 2
Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

c. Stage 3
Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

Cross Staging

Cross Staging antar debitur yang sama akan diterapkan, jika satu debitur (CIF) memiliki multi rekening (fasilitas) dan *stage* yang berbeda akan dilakukan *worst stage* artinya satu debitur akan memiliki stage yang terburuk.

Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan perhitungan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL seumur hidup (*stage 2*) disebut dengan kriteria *Significant Increase in Credit Risk* (SICR). Penentuan kriteria SICR ini memerlukan pengkajian dan diskusi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan pada tanggal pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

***Cross Staging* (lanjutan)**

Dalam PSAK 71 terdapat sebuah rebuttable presumption bahwa risiko kredit terhadap aset keuangan akan dianggap meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika pembayaran kontraktual sudah lebih dari 30 DPD. Asumsi ini akan berlaku kecuali jika Bank dapat membuktikan, melalui argumen yang masuk akal dan berdasarkan fakta, bahwa risiko tidak meningkat secara signifikan pada 30 DPD. Selain itu, definisi gagal bayar (*Default*) pada PSAK 71 juga menyebutkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa aset keuangan yang sudah menunggak 90 hari telah gagal bayar.

Metode Kerugian Kredit Ekspektasian

a. Kredit Ekspektasian 12 bulan

Jika tidak terjadi peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya

Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal-baik dinilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Kriteria *Stage* Aset Keuangan

a. Stage 1

- Umur tunggakan (DPD) = 0 - 30 hari
- Tidak ada *Flagging* Restrukturisasi
- Perhitungan Kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan probability of default 12 bulan
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).

b. Stage 2

- Umur tunggakan (DPD) = 31 - 90 hari
- Ada *Flagging* Restrukturisasi
- Perhitungan Kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan probability of default seumur pinjaman.
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kriteria *Stage* Aset Keuangan (lanjutan)

c. Stage 3

- Umur tunggakan (DPD) > 90 hari
- Perhitungan Kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan probability of default seumur pinjaman
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai neto atau biaya diamortisasi (*Effective Interest Rate to Net Carrying Amount*).

Indikator kualitatif kriteria Stage 2 Aset Keuangan

a. Perubahan persyaratan kredit (keringanan), dalam hal perjanjian kredit masih berjalan dalam waktu yang singkat.
b. Tidak ada pembayaran angsuran.
c. Peningkatan signifikan pada risiko kredit pada instrumen lain dari peminjam yang sama.
d. Kebijakan peningkatan monitoring debitur karena peningkatan risiko kredit.
e. Meningkatnya premi risiko debitur yang disebabkan peningkatan risiko kredit pada debitur.
f. Perubahan faktor eksternal yang merugikan bisnis dan keuangan debitur.
g. Penurunan *rating* internal dan eksternal.

Indikator kualitatif kriteria Stage 3 Aset Keuangan

a. Pelanggaran perjanjian kredit.

- Tidak dipenuhinya satu atau lebih syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian kredit seperti syarat penandatanganan, syarat pencairan/penarikan, pelanggaran terhadap *covenant* kredit.
- Penyalahgunaan penggunaan kredit.
- Adanya masalah hukum dan ekonomi yang signifikan dari debitur.
- Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) permasalahan hukum yang dialami debitur baik yang terkait dengan usaha maupun masalah hukum diluar usaha.
- Terdapat permasalahan internal keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, atau penyalahgunaan dana oleh anggota keluarga debitur.

b. Terdapat kemungkinan bahwa debitur dinyatakan pailit.

- Terdapat hutang macet kepada pihak ketiga.
- Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tuntutan hukum pailit oleh pihak ketiga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pengelompokan kredit berdasarkan umur tunggakan (*Deliquency Bucket*)

Aset Keuangan dikelompokan lagi kedalam kelompok tunggakan (*delinquency buckets*) yang merepresentasikan kualitas kredit yang terdiri dari :

a. *Rating* 1, yakni untuk kredit yang tidak memiliki tunggakan.

b. *Rating* 2, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.

c. *Rating* 3, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

d. *Rating* 4, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 60 (enam puluh) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.

e. *Rating* 5, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari.

Teknik Evaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian

Teknik dalam mengevaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian menggunakan metode *Migration Analysis*, dengan menggunakan pendekatan statistik dari data historis kredit berdasarkan segmentasi :

a. Bank *wide*
b. Sektor Ekonomi
c. Rating (*stage*)
d. Produk kredit

Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL) Dalam menentukan besarnya Kerugian Kredit Ekspektasian, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mencakup :

a. *Probability of default*
b. *Exposure at default*
c. *Lost given default*
d. *Discount factor*
e. *Forward looking adjustment*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Teknik Evaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Bank menggunakan 3 (tiga) skenario kondisi ekonomi yang berbeda atas perhitungan ECL yang dilakukan secara kolektif. Tiga skenario kondisi ekonomi yang ditetapkan Bank terdiri dari kondisi umum (*Business As Usual*), kondisi baik (*Upturn Atau Good scenario*), dan kondisi buruk (*Downturn Atau Bad scenario*). Dalam prakteknya, diasumsikan setiap kondisi umum, kondisi baik, dan kondisi buruk terjadi dengan probabilitas (bobot) tertentu. Penentuan probabilitas ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, BAGI menetapkan probabilitas masing-masing skenario antara lain kondisi umum 70%, kondisi baik 15%, dan kondisi buruk 15%.

Kriteria Pencadangan Penurunan Nilai Secara Individual yang dihitung secara individual oleh BAGI adalah debitur dengan nilai outstanding lebih dari Rp20.000.000.000,- dan telah menunggak selama lebih dari 90 hari. Metode pencadangan penurunan nilai secara individual untuk debitur yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara sebagai berikut:

- *Discounted Cash Flow (*DCF)
  Metode DCF digunakan apabila usaha atau proyek debitur masih beroperasi dan/atau debitur masih memiliki arus kas yang dapat digunakan sebagai sumber pembayaran pinjaman. Perhitungan menggunakan DCF dilakukan berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto (*discounted cash flow*) menggunakan suku bunga efektif.

- *Fair Value of Collateral* (FVC)
  Metode FVC digunakan apabila debitur tidak memiliki sumber pembayaran pinjaman lain selain dari penjualan aset jaminan. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset/pinjaman keuangan yang dijaminkan merefleksikan arus kas yang mungkin dihasilkan dari penjualan aset yang dijaminkan dikurangi biaya untuk memperoleh dan menjual aset jaminan tersebut. Perhitungan nilai kini atas pencairan jaminan dilakukan dengan menggunakan *original effective interest rate* (OEIR) atau nilai *effective interest rate* (EIR) terakhir apabila EIR yang ditetapkan adalah *floating*, yang kemudian didiskontokan ke tanggal perhitungan atau pelaporan. Pencadangan penurunan nilai menggunakan metode FVC dihitung berdasarkan selisih antara nilai kini bersih (NPV) dari penjualan aset yang dijaminkan dan nilai aset (kredit yang diberikan).

m. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

m. Pernyataan Saham (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit* , bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

o. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah,dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda *(double-declining balance method)*, sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*. Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tarif	Umur manfaat
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun “Aset Tetap” dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
a) dijual; atau
b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Aset takberwujud (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call* .

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:
- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill* ; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sejumlah Rp20.223.412.907 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ab. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyairelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari: (lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;

- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan grup akan mengeksekusi opsi beli, maka grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun “Tambahan Modal Disetor - Bersih”, sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontijensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 yang efektif 1 Januari 2020 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2l.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2ab, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp140.594 dan Rp153.778. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.099.910 dan Rp2.106.653, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp29.398 dan Rp32.731. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar RpNihil dan RpNihil. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp317.941 dan Rp317.941. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		259.281		239.504
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	1.251.234	18.640	1.566.271	22.324
Dolar Singapura	709.800	7.603	1.065.373	11.245
Dolar Australia	109.110	1.118	129.070	1.335
Euro Eropa	68.010	1.058	62.650	1.009
Poundsterling Inggris	31.055	561	10.170	196
Yuan China	131.100	292	131.400	294
Dolar Hongkong	208.650	396	208.650	381
Yen Jepang	1.838.000	202	2.030.000	251
Sub jumlah		29.870		37.035
Jumlah		**289.151**		**276.539**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp18.163 dan Rp20.413.

4. KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan Desember 2021, kas (*cash in safe*) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp171.814 dan Rp209.627. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1.435.593		1.464.610
Dolar Amerika Serikat	4.250.000	63.314	4.750.000	67.700
Jumlah		**1.498.907**		**1.532.310**

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang "Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

PADG No. 22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Dewan Gubernur No. 20/10/PAGD/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah mengatur GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 3,5% DPK BUK dalam rupiah selama periode pelaporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan rata-rata sebesar 3%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	**Desember 2021**
Rupiah		
GWM Primer	6,28%	6,49%
GWM Sekunder/PLM	18,38%	18,98%
GWM LFR/ RIM	51,81%	55,87%
Dolar Amerika Serikat	5,04%	5,56%

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah	0,00 - 1,50%	0,00 - 1,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, *Loan to Funding Ratio* (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		169.383		17.121
PT Bank CIMB Niaga Tbk,		40.510		-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		39.889		64.283
PT Bank Permata Tbk,		23.221		23.193
PT Bank Mandiri Tbk,		20.675		20.506
PT Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang,		249		245
PT Bank Negara Indonesia Tbk,		5		4
		293.932		125.352
Dolar Amerika Serikat				
Standard Chartered Bank, New York	4.872.884	72.594	21.413.940	305.202
PT Bank Negara Indonesia,	2.000.348	29.800	2.000.164	28.507
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	1.468.301	21.874	5.310.258	75.684
PT Bank Negara Indonesia, New York	1.384.959	20.632	1.585.336	22.595
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	1.104.969	16.461	2.315.410	33.000
Kookmin Bank, Korea Selatan	101.768	1.516	93.040	1.326
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	62.491	931	62.483	891
Bank of China, Jakarta	10.526	157	10.525	151
	11.006.246	163.965	32.791.156	467.356
Dolar Singapura				
United Overseas Bank Ltd., Singapura	5.639.476	60.405	4.682.611	49.423
Standard Chartered Bank, Singapura	3.934.882	42.147	3.180.873	33.573
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.112.658	11.918	1.112.668	11.744
	10.687.016	114.470	8.976.152	94.740

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Euro Eropa				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	131.649	2.049	231.695	3.733
Indover Bank, Amsterdam	20.568	320	20.568	331
Standard Chartered Bank, Jerman	-	-	56.653	913
	152.217	2.369	308.916	4.977
Dolar Australia				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	489.768	5.020	1.027.538	10.632
Poundsterling Inggris				
ICBC	1.055.881	19.080	282.474	5.438
Standard Chartered Bank, London	81.604	1.475	380.196	7.319
Yen Jepang				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	83.244.339	9.104	21.896.930	2.710
Dolar Hong Kong				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	686.423	1.304	227.759	416
Yuan China				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	1.912.020	4.255	763.565	1.708
Standard Chartered Bank, China	39.841	89	39.841	89
Bank of China, Jakarta	7.612	17	7.603	17
	1.959.473	4.361	811.009	1.814
Jumlah		615.080		720.754
Cadangan kerugian penurunan nilai		(325)		(336)
Jumlah - Bersih		**614.755**		**720.418**

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak ketiga		
Mata Uang Asing		
Saldo awal tahun	336	174
Penyesuaian	-	162
Pemulihan	(52)	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	41	-
Saldo akhir tahun	**325**	**336**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar", kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan "Macet" dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah	0,10%	1,53%
Mata Uang Asing	0,03%	0,02%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Deposit Facility Bank Indonesia		2.566.000		288.956
Penempatan pada bank-Deposito		583.629		1.299.754
Sub jumlah		3.149.629		1.588.710
Dolar Amerika Serikat				
Term Deposits Bank Indonesia	17.000.000	253.257	27.000.000	384.817
Jumlah		253.257		384.817
Jumlah - Bersih		**3.402.886**		**1.973.527**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	3.149.629	1.588.710
Sub jumlah	3.149.629	1.588.710
Dolar Amerika Serikat		
Kurang dari 1 bulan	253.257	384.817
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
Jumlah	253.257	384.817
Jumlah - Bersih	**3.402.886**	**1.973.527**

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah	2,83%	2,84%
Dolar Amerika Serikat	0,68%	0,02%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Obligasi Pemerintah	511.795	496.138
Obligasi Korporasi	428.692	566.059
	940.487	1.062.197

8. EFEK-EFEK (lanjuta)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Biaya perolehan yang diamortisasi		
Obligasi Pemerintah	1.231.819	927.429
Obligasi Korporasi	852.882	624.223
Obligasi Bank	97.000	72.000
Wesel dengan ekspor LC	26.026	154.542
Sub jumlah	2.207.727	1.778.194
Jumlah	3.148.214	2.840.391
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(103)	(503)
Jumlah	**3.148.111**	**2.839.888**

Juni 2022

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi Pemerintah					
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.798	BBB***)
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.798	BBB***)
FR 0084 – 001440	7,25%	15 Februari 2026	200.000	207.000	BBB***)
FR 0085 – 001441	7,75%	15 April 2031	190.000	194.845	BBB***)
FR0063 - 001442	5,62%	15 Mei 2023	10.000	10.132	BBB***)
FR 0063 – 001495	5,62%	15 Mei 2023	10.000	10.132	BBB***)
FR 0070 – 001494	8,38%	15 Maret 2024	10.000	10.540	BBB***)
FR 0078 – 001444	8,25%	15 Mei 2029	10.000	10.645	BBB***)
FR 0078 – 001447	8,25%	15 Mei 2029	10.000	10.645	BBB***)
FR 0087 – 001525	6,50%	15 Februari 2031	40.000	38.260	BBB***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			500.000	511.795	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			11.795	-	
Jumlah obligasi Pemerintah Pemerintah			511.795	511.795	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi Korporasi					
PT Global Medicom Berkelanjutan II - Tahap II 2021 Seri A	9,40%	24 September 2022	50.000	50.439	A*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III -Tahap II 2021 Seri A	6,00%	29 Oktober 2022	8.000	8.073	A+*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi Korporasi					
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III -Tahap II 2021 Seri A	6,00%	29 Oktober 2022	10.000	10.091	A+*)
PT PNM Berkelanjutan IV -Tahap I 2021 Seri A	3,75%	20 Desember 2022	25.000	24.985	AA*)
PT PNM Berkelanjutan IV -Tahap I 2021 Seri A	3,75%	20 Desember 2022	18.000	17.989	AA*)
PT Sinar Mas Agro Resources Berkelanjutan III -Tahap III 2022 Seri A	5,00%	26 Februari 2023	2.000	2.004	A+*)
PT Adira Dinamika Multi Fin Berkelanjutan V -Tahap III 2022 Seri A	3,50%	02 April 2022	10.000	10.053	AAA*)
PT Federal International Finance Berkelanjutan V -Tahap III 2022 Seri A	3,50%	05 April 2023	20.000	20.139	AAA*)
PT Federal International Finance Berkelanjutan V -Tahap III 2022 Seri A	3,50%	05 April 2023	15.000	15.105	AAA*)
PT Federal International Finance Berkelanjutan V -Tahap III 2022 Seri A	3,50%	05 April 2023	20.000	20.139	AAA*)
PT PNM Berkelanjutan IV -Tahap II 2022 Seri A	3,75%	02 Mei 2023	25.000	25.171	AA*)
PT PNM Berkelanjutan II -Tahap II 2022 Seri A	3,75%	02 Mei 2023	20.000	20.137	AA*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi Korporasi					
PT Pegadaian Berkelanjutan V -Tahap I 2022 Seri A	3,60%	26 Mei 2023	50.000	50.715	AAA*)
PT Pegadaian Berkelanjutan V -Tahap I 2022 Seri A	3,60%	26 Mei 2023	50.000	50.715	AAA*)
PT Pegadaian Berkelanjutan V -Tahap I 2022 Seri A	3,60%	26 Mei 2023	50.000	50.715	AAA*)
PT Pegadaian Berkelanjutan V -Tahap I 2022 Seri A	3,60%	26 Mei 2023	50.000	50.715	AAA*)
PT SANF Berkelanjutan IV -Tahap I 2022 Seri A	4,50%	20 Juni 2023	1.500	1.507	AA*)
Jumlah Obligasi Korporasi			424.500	428.692	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			4.192	-	
Jumlah Obligasi Korporasi - bersih			-	-	
			428.692	428.692	
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062 – 001131	6,38%	15 April 2042	190.000	188.034	BBB***)
FR 0064 – 001133	6,12%	15 Mei 2028	166.759	162.721	BBB***)
FR 0065 – 001135	6,62%	15 Mei 2033	144.809	141.251	BBB***)
FR 0081 – 001676	6,50%	15 Juni 2025	30.000	29.884	BBB***)
FR 0081 – 001678	6,50%	15 Juni 2025	30.000	29.928	BBB***)
FR 0043 – 001420	10,25%	15 Juli 2022	30.000	30.043	BBB***)
FR 0077 – 001445	8,12%	15 Mei 2024	10.000	10.244	BBB***)
FR 0077 – 001446	8,12%	15 Mei 2024	10.000	10.269	BBB***)
FR 0070 – 001669	8,38%	15 Maret 2024	12.000	12.621	BBB***)
FR 0081 – 001671	6,50%	15 Juni 2025	25.000	25.191	BBB***)
FR 0077 – 001672	8,12%	15 Mei 2024	20.000	20.727	BBB***)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Obligasi Pemerintah					
FR 0070 – 001675	8,38%	15 Maret 2024	20.000	20.668	BBB***)
FR 0081 – 001679	6,50%	15 Juni 2025	50.000	50.628	BBB***)
FR 0044 – 001681	10,00%	15 September 2024	30.193	32.950	BBB***)
FR 0081 – 001680	6,50%	15 Juni 2025	30.000	30.363	BBB***)
FR 0081 – 001681	6,50%	15 Juni 2025	30.000	30.366	BBB***)
FR 0077 – 001683	8,12%	15 Mei 2024	20.000	21.131	BBB***)
FR 0077 – 001684	8,12%	15 Mei 2024	10.000	10.565	BBB***)
FR 0040 – 001685	11,00%	15 September 2025	100.000	114.224	BBB***)
FR 0046 – 001687	9,50%	15 Juli 2023	30.000	31.622	BBB***)
FR 0077 – 001688	8,12%	15 Mei 2024	20.000	21.163	BBB***)
FR 0070 – 001689	8,38%	15 Maret 2024	30.000	31.736	BBB***)
FR 0046 – 001693	9,50%	15 Juli 2023	10.000	10.516	BBB***)
FR 0046 – 001695	9,50%	15 Juli 2023	25.000	26.285	BBB***)
FR 0046 – 001696	9,50%	15 Juli 2023	20.000	21.032	BBB***)
FR 0046 – 001697	9,50%	15 Juli 2023	20.000	21.027	BBB***)
FR 0040 – 001698	11,00%	15 September 2025	17.459	19.945	BBB***)
INDON 25 - 001546-80000	4,12%	15 Januari 2025	44.693	46.121	BBB***)
INDON 25 - 001651-80000	4,12%	15 Januari 2025	29.795	30.564	BBB***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			1.205.708	1.231.819	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			26.111	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			-	-	
			1.231.819	1.231.819	
Obligasi Korporasi					
PT Sarana Multi Infrastruktur Berkelanjutan II -Tahap II 2019 Seri B	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.009	AAA*)
PT Sarana Multigriya Financial Berkelanjutan V -Tahap II 2019 Seri A	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.022	AAA*)
PT Sampoerna Agro Berkelanjutan I -Tahap I 2020 Seri A	9,35%	03 Maret 2023	50.000	50.000	A-*)
PT Adira Finance Berkelanjutan IV -Tahap II 2018 Seri D	7,50%	21 Maret 2023	4.000	4.000	AAA*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Obligasi Korporasi					
PT Astra Sedaya Indonesia Berkelanjutan IV -Tahap IV 2020 Seri B	7,00%	27 Maret 2023	30.000	30.000	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finansial Berkelanjutan V -Tahap V 2021 Seri B	5,75%	10 Februari 2024	10.000	10.000	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finansial Berkelanjutan V -Tahap V 2021 Seri B	5,75%	10 Februari 2024	40.000	39.999	AAA*)
PT Tower Bersama Infrastruktur Berkelanjutan IV -Tahap III 2021 Seri B	6,75%	17 Februari 2024	50.000	50.000	AA+*)
PT PNM Berkelanjutan III -Tahap V 2021 Seri B	7,25%	17 Maret 2024	15.000	15.000	A+*)
PT PNM Berkelanjutan III -Tahap V 2021 Seri B	7,25%	17 Maret 2024	5.000	5.000	A+*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V -Tahap I 2021 Seri B	7,75%	08 Juni 2024	20.000	20.000	A-*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V -Tahap I 2021 Seri B	7,75%	08 Juni 2024	10.000	10.000	A-*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V -Tahap II 2021 Seri C	7,25%	06 Agustus 2024	20.000	20.000	A+*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Obligasi Korporasi					
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V -Tahap II 2021 Seri C	7,25%	06 Agustus 2024	40.000	40.000	A+*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III -Tahap II 2021 Seri B	8,50%	19 Oktober 2024	40.000	40.000	A+*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III -Tahap II 2021 Seri B	8,50%	19 Oktober 2024	30.000	30.000	A+*)
PT Sinar Mas Agro Resources Berkelanjutan III -Tahap III 2022 Seri B	7,25%	16 Februari 2025	35.000	35.000	A+*)
PT Merdeka Copper Gold Berkelanjutan III -Tahap I 2022 Seri A	5,00%	15 Maret 2023	10.000	10.000	A*)
PT Astra Sedaya Finance Berkelanjutan V -Tahap IV 2022 Seri A	3,50%	02 April 2023	10.000	10.000	AAA*)
PT Federal International Finance Berkelanjutan IV -Tahap II 2020 Seri B	7,25%	07 Oktober 2023	5.000	5.214	AAA*)
PT Adira Dinamika Multi Finance Berkelanjutan IV -Tahap III 2018 Seri E	9,25%	16 Agustus 2023	3.000	3.170	AAA*)
PT PNM Berkelanjutan IV -Tahap II 2022 Seri B	5,50%	22 April 2025	7.000	7.000	AA*)
PT PNM Berkelanjutan IV -Tahap II 2022 Seri B	5,50%	22 April 2025	10.000	10.000	AA*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Obligasi Korporasi					
Jumlah obligasi korporasi			484.000	484.414	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			414	-	
Jumlah obligasi korporasi			484.414	484.414	
Obligasi Bank					
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I -Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	7.000	7.000	AA*)
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I -Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	10.000	10.000	AA*)
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I -Tahap II 2021 Seri A	6,35%	28 April 2024	25.000	25.000	AAA*)
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I -Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	30.000	30.000	AA*)
PT BNI Persero Green Bond I -2022 Seri A	6,35%	21 Juni 2025	25.000	25.000	AAA*)
Jumlah Obligasi Bank			97.000	97.000	
Obligasi Ritel					
- ORI 016 – 001432	6,80%	15 Oktober 2022	15.000	15.020	BBB***)
- ORI 016 – 001460	6,80%	15 Oktober 2022	20.000	20.147	BBB***)
- ORI 019 – 001507	5,57%	15 Februari 2024	20.000	20.371	BBB***)
- ORI 019 – 001508	5,57%	15 Februari 2024	10.000	10.185	BBB***)
- ORI 019 – 001509	5,57%	15 Februari 2024	10.000	10.186	BBB***)
- ORI 017 – 001514	6,40%	15 Juli 2023	50.000	51.240	BBB***)
- ORI 017 – 001524	6,40%	15 Juli 2023	50.000	51.180	BBB***)
- ORI 019 – 001531	5,57%	15 Februari 2024	19.000	19.379	BBB***)
- ORI 019 – 001532	5,57%	15 Februari 2024	30.000	30.598	BBB***)
- ORI 019 – 001535	5,57%	15 Februari 2024	20.000	20.378	BBB***)
- ORI 019 – 001536	5,57%	15 Februari 2024	30.000	30.568	BBB***)
- ORI 019 – 001549	5,57%	15 Februari 2024	10.000	10.175	BBB***)
- ORI 019 – 001550	5,57%	15 Februari 2024	20.000	20.352	BBB***)
- ORI 019 – 001662	5,57%	15 Februari 2024	10.000	10.138	BBB***)
- ORI 019 – 001667	5,57%	15 Februari 2024	20.000	20.216	BBB***)
- ORI 018 – 001668	5,70%	15 Oktober 2023	8.000	8.105	BBB***)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Juni 2022				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Obligasi Ritel					
- ORI 018 – 001691	5,70%	15 Oktober 2023	20.000	20.230	BBB***)
Jumlah Obligasi Ritel			362.000	368.468	
Ditambah premi yang belum diamortisasi			6.468	saa -	
Jumlah Obligasi Ritel			368.468	368.468	
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Wesel ekspor dengan LC					
Sumber Rejeki					
- 037/001/1936/DN/22/B	9,00%	19 Juli 2022	595	595	O
- 037/001/1946/DN/22/B	9,00%	22 Agustus 2022	437	437	O
- 037/001/1947/DN/22/B	9,00%	23 Agustus 2022	412	412	O
- 037/001/1957/DN/22/B	9,00%	26 September 2022	634	634	O
- 037/001/1970/DN/22/B	9,00%	18 Oktober 2022	537	537	O
- 037/001/1970/DN/22/B	9,00%	16 November 2022	493	493	O
Borneo					
- 037/001/1954/DN/22/B	9,00%	20 September 2022	817	817	O
- 037/001/1955/DN/22/B	9,00%	21 September 2022	736	736	O
CV Wahana Jaya					
- 037/001/1945/DN/22/B	9,00%	30 Agustus 2022	338	338	O
- 037/001/1956/DN/22/B	9,00%	27 September 2022	585	585	O
Indotruck					
- 037/001/1888/DN/21/B	9,00%	11 Juli 2022	12.535	12.535	O
Rajawali					
- 037/001/1940/DN/22/B	9,00%	01 Agustus 2022	616	616	O
- 037/001/1941/DN/22/B	9,00%	02 Agustus 2022	687	687	O
- 037/001/1969/DN/22/B	9,00%	19 Juli 2022	762	762	O
- 037/001/1971/DN/22/B	9,00%	19 Agustus 2022	837	837	O
- 037/001/1972/DN/22/B	9,00%	22 Agustus 2022	840	840	O
- 037/001/1973/DN/22/B	9,00%	25 Juli 2022	709	709	O
- 037/001/1993/DN/22/B	9,00%	12 Desember 2022	929	929	O
- 037/001/1957/DN/22/B	9,00%	26 September 2022	507	507	O
- 037/001/1974/DN/22/B	9,00%	25 Juli 2022	685	685	O
- 037/001/1970/DN/22/B	9,00%	18 Oktober 2022	707	707	O
- 037/001/1993/DN/22/B	9,00%	12 Desember 2022	628	628	O
Jumlah wesel ekspor dengan LC			26.026	26.026	
			3.148.214	**3.148.214**	
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(103)	(103)	
Jumlah Efek-efek			**3.148.111**	**3.148.111**	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Pihak ketiga					
Rupiah					
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi Pemerintah					
FR 0064 – 001379	6,13%	15 Mei 2028	10.000	10.166	BBB****)
FR 0064 – 001358	6,13%	15 Mei 2028	10.000	10.166	BBB****)
FR 0084 – 001440	7,25%	15 Feb 2026	200.000	215.596	BBB****)
FR 0085 – 001441	7,75%	15 April 2031	190.000	206.526	BBB****)
FR 0063 – 001442	5,63%	15 Mei 2023	10.000	10.255	BBB****)
FR 0078 – 001444	8,25%	15 Mei 2029	10.000	11.146	BBB****)
FR 0078 – 001447	8,25%	15 Mei 2029	10.000	11.146	BBB****)
FR 0063 – 001495	5,63%	15 Mei 2023	10.000	10.255	BBB****)
FR 0070 – 001494	8,38%	15 Mar 2024	10.000	10.882	BBB****)
Jumlah Obligasi Pemerintah			460.000	496.138	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			36.138	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			496.138	496.138	
Obligasi Korporasi					
PT Multi griya Finansial Berkelanjutan V - Tahap V 2021 Seri A	4,75%	20 Februari 2022	25.000	25.048	AAA*)
PT Multi griya Finansial Berkelanjutan V - Tahap V 2021 Seri A	4,75%	20 Februari 2022	70.000	70.133	AAA*)
PT Tower Bersama Infrastruktur Berkelanjutan IV - Tahap V 2021 Seri A	5,50%	27 Februari 2022	50.000	50.191	AA+**)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan II - Tahap V 2021 Seri A	7,25%	01 Maret 2022	10.000	10.002	A+*)
PT PNM Berkelanjutan II - Tahap V 2021 Seri A	6,25%	27 Maret 2022	2.000	2.009	A+*)
PT PNM Berkelanjutan III - Tahap V 2021 Seri A	6,25%	27 Maret 2022	5.000	5.021	A+*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Obligasi Korporasi (lanjutan)					
PT Merdeka Copper Gold Berkelanjutan II - Tahap I 2021 Seri A	7,50%	02 April 2022	50.000	50.028	A*)
PT Pegadaian Berkelanjutan IV - Tahap IV 2021 Seri A	4,85%	16 April 2022	100.000	100.228	AAA*)
PT Pegadaian Berkelanjutan IV - Tahap IV 2021 Seri A	4,85%	16 April 2022	90.000	90.205	AAA*)
PT Astra Sedaya Finance Berkelanjutan V - Tahap II 2021 Seri A	4,85%	25 April 2022	20.000	20.084	AAA*)
PT Astra Sedaya Berkelanjutan V - Tahap II 2021 Seri A	4,85%	25 April 2022	20.000	20.084	AAA*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri A	6,00%	08 Juni 2022	4.000	4.034	A-*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri A	6,00%	08 Juni 2022	2.000	2.017	A-*)
PT Federal International Finance Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri A	4,60%	18 Juni 2022	5.000	5.051	AAA*)
PT Global Medicom Berkelanjutan II - Tahap II 2021 Seri A	9,40%	24 September 2022	50.000	51.066	A*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III - Tahap II 2021 Seri A	6,00%	29 Oktober 2022	8.000	7.937	A+*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III - Tahap II 2021 Seri A	6,00%	29 Oktober 2022	10.000	9.921	A+*)
PT PNM Berkelanjutan IV - Tahap I 2021 Seri A	3,75%	29 Desember 2022	25.000	25.000	AA*)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Obligasi Korporasi (lanjutan)					
PT PNM Berkelanjutan IV - Tahap I 2021 Seri A	3,75%	20 Desember 2022	18.000	18.000	AA*)
Jumlah Obligasi Korporasi			564.000	566.059	
Ditambah bunga yang belum di amortisasi			2.059	-	
Jumlah Obligasi Korporasi-Bersih			566.059	566.059	
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062 – 001131	6,37%	15 April 2042	190.000	187.985	BBB****)
FR 0064 – 001133	6,12%	15 Mei 2028	166.759	162.380	BBB****)
FR 0065 – 001135	6,62%	15 Mei 2033	144.809	141.089	BBB****)
FR 0043 – 001420	10,25%	15 Juli 2022	30.000	30.600	BBB****)
FR 0061 – 001430	7,00%	15 Mei 2022	30.000	30.085	BBB****)
FR 0061 – 001515	8,12%	15 Mei 2022	50.000	50.657	BBB****)
FR 0061 – 001516	8,12%	15 Mei 2022	50.000	50.653	BBB****)
FR 0061 – 001517	7,00%	15 Mei 2022	100.000	101.309	BBB****)
FR 0061 – 001519	7,00%	15 Mei 2022	50.000	50.650	BBB****)
FR 0077 – 001445	7,00%	15 Mei 2022	10.000	10.309	BBB****)
FR 0077 – 001446	7,00%	15 Mei 2022	10.000	10.340	BBB****)
FR 0061 – 001522	7,00%	15 Mei 2022	50.000	50.686	BBB****)
FR 0061 – 001523	7,00%	15 Mei 2022	50.000	50.686	BBB****)
			931.568	927.429	
Dikurang bunga yang belum di amortisasi			(4.139)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah-bersih			927.429	927.429	
Obligasi Bank					
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I - Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	7.000	7.000	AA**)
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I - Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	10.000	10.000	AA**)
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I - Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	25.000	25.000	AA**)
PT Mandiri Taspen Berkelanjutan I - Tahap II 2021 Seri A Seri A	6,50%	28 April 2024	30.000	30.000	AA**)
Jumlah Obligasi Bank			72.000	72.000	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Obligasi Korporasi					
PT Sarana Multi Griya Berkelanjutan I - Tahap VIII 2019 Seri B	8,45%	22 Maret 2022	20.000	20.041	AAA*)
PT Sarana Multi Griya Berkelanjutan II - Tahap II 2019 Seri B	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.034	AAA*)
PT Federal International Berkelanjutan III - Tahap V 2019 Seri B	8,80%	12 Maret 2022	20.000	20.063	AAA*)
PT Sarana Multi Griya Financial Berkelanjutan V - Tahap II 2019 Seri A	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.092	AAA*)
PT Sampoerna Agro Berkelanjutan I - Tahap I 2020 Seri A	9,35%	03 Maret 2023	50.000	50.000	A-*)
PT Adira Finance Berkelanjutan IV - Tahap II 2018 Seri D	7,50%	21 Maret 2023	4.000	4.000	AAA*)
PT Astra Sedaya Finance Berkelanjutan IV - Tahap IV 2020 Seri B	7,00%	27 Maret 2023	30.000	30.000	AAA*)
PT Sarana Multigriya Financial Berkelanjutan V - Tahap V 2021 Seri B	5,75%	10 Februari 2024	10.000	10.000	AAA*)
PT Sarana Multigriya Financial Berkelanjutan V - Tahap V 2021 Seri B	5,75%	10 Februari 2024	40.000	40.000	AAA*)
PT Tower Bersama Infrastruktur Berkelanjutan IV - Tahap III 2021 Seri B	6,75%	17 Februari 2024	50.000	50.000	AA+**)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Obligasi Korporasi (lanjutan)					
PT PNM Berkelanjutan III - Tahap V 2021 Seri B	7,25%	17 Maret 2024	15.000	15.000	A+*)
PT PNM Berkelanjutan III - Tahap V 2021 Seri B	7,25%	17 Maret 2024	5.000	5.000	A+*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri B	7,75%	08 Juni 2024	20.000	20.000	A-*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri B	7,75%	08 Juni 2024	10.000	10.000	A-*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V - Tahap II 2021 Seri C	7,25%	06 Agustus 2024	20.000	20.000	A-*)
PT BFI Finance Indonesia Berkelanjutan V - Tahap II 2021 Seri C	7,25%	06 Agustus 2024	40.000	40.000	A-*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III - Tahap II 2021 Seri B	8,50%	19 Oktober 2024	40.000	40.000	A+*)
PT Sinar Mas Agro Berkelanjutan III - Tahap II 2021 Seri B	8,50%	19 Oktober 2024	30.000	30.000	A+*)
Jumlah Obligasi Korporasi			444.000	444.230	
Ditambah premi dibayar dimuka			230	-	
Jumlah Obligasi Korporasi-bersih			444.230	444.230	
Obligasi Ritel					
- ORI 016 - 001432	6,80%	15 Oktober 2022	15.000	15.052	BBB***)
- ORI 016 - 001460	6,80%	15 Oktober 2022	20.000	20.396	BBB***)
- ORI 019 - 001507	5,57%	15 Februari 2024	20.000	20.483	BBB***)
- ORI 019 - 001508	5,57%	15 Februari 2024	10.000	10.242	BBB***)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Obligasi Ritel (lanjutan)					
- ORI 019 - 001509	5,57%	15 Februari 2024	10.000	10.243	BBB***)
- ORI 017 - 001514	6,40%	15 Juli 2023	50.000	51.833	BBB***)
- ORI 017 - 001524	6,40%	15 Juli 2023	50.000	51.744	BBB***)
Jumlah Obligasi Ritel			175.000	179.993	
Ditambah premi dibayar dimuka			4.993	-	
Jumlah Obligasi ritel - bersih			179.993	179.993	
Total Obligasi Korporasi			624.223	624.223	
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Wesel ekspor dengan LC					
Borneo					
- 037/001/1921/DN/21/B	9,00%	13 Juni 2022	844	883	O
- 037/001/1925/DN/21/B	9,00%	20 Juni 2022	413	432	O
CV Alam Megah Perkasa					
- 037/001/1860/DN/21/B	9,00%	20 Juni 2022	292	305	O
CV Wahana Jaya					
- 037/001/1854/DN/21/B	9,00%	10 Januari 2022	302	312	O
- 037/001/1857/DN/21/B	9,00%	17 Januari 2022	327	339	O
- 037/001/1855/DN/21/B	9,00%	11 Januari 2022	393	406	O
- 037/001/1876/DN/21/B	9,00%	14 Maret 2022	690	715	O
- 037/001/1884/DN/21/B	9,00%	22 Maret 2022	560	582	O
- 037/001/1872/DN/21/B	9,00%	22 Februari 2022	529	544	O
- 037/001/1875/DN/21/B	9,00%	28 Februari 2022	425	437	O
- 037/001/1903/DN/21/B	9,00%	24 November 2022	316	327	O
Indotruck					
- 037/001/1889/DN/21/B	9,00%	02 Mei 2022	10.098	10.560	O
- 037/001/1890/DN/21/B	9,00%	02 Mei 2022	24.235	25.344	O
- 037/001/1892/DN/21/B	9,00%	02 Mei 2022	39.337	41.137	O
- 037/001/1893/DN/21/B	9,00%	02 Mei 2022	23.602	24.682	O
- 037/001/1887/DN/21/B	9,00%	27 April 2022	24.242	25.070	O
- 037/001/1891/DN/21/B	9,00%	27 April 2022	10.212	10.560	O
Rajawali					
- 037/001/1919/DN/21/B	9,00%	13 Juni 2022	964	1.008	O
- 037/001/1920/DN/21/B	9,00%	15 Juni 2022	1.227	1.283	O
- 037/001/1927/DN/21/B	9,00%	21 Juni 2022	933	975	O
Sejahtera Tridaya					
- 037/001/1878/DN/21/B	9,00%	10 Maret 2022	4.808	5.008	O
Sumber Rejeki					
- 037/001/1861/DN/21/B	9,00%	13 Januari 2022	687	716	O
- 037/001/1869/DN/21/B	9,00%	17 Februari 2022	479	501	O
- 037/001/1870/DN/21/B	9,00%	21 Februari 2022	436	455	O

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	Desember 2021				
Nama Penerbit	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Nilai Perolehan**	**Nilai Wajar**	**Peringkat**
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Wesel ekspor dengan LC (lanjutan)					
Sumber Rejeki (lanjutan)					
- 037/001/1885/DN/21/B	9,00%	22 Maret 2022	530	553	O
- 037/001/1902/DN/21/B	9,00%	18 April 2022	620	648	O
- 037/001/1910/DN/21/B	9,00%	10 Mei 2022	728	760	O
Sub jumlah			148.229	154.542	
Ditambah premi dibayar dimuka			6.313	-	
			154.542	154.542	
Sub jumlah			2.840.391	2.840.391	
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(503)	(503)	
Jumlah Efek-efek			**2.839.888**	**2.839.888**	

***)** Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo)
****)** Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT *Fitch Ratings* Indonesia
*****)** Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT *Standars and Poors* Indonesia

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nilai Wajar melalui laba rugi		
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	448.957	350.694
1 sampai dengan 2 tahun	10.540	225.620
Lebih dari 2 tahun	480.990	485.883
Sub jumlah	940.487	1.062.197
Biaya perolehan yang diamortisasi		
1 sampai dengan 3 bulan	90.764	-
3 sampai dengan 12 bulan	122.502	401.689
1 sampai dengan 2 tahun	885.176	231.466
Lebih dari 2 tahun	1.109.285	1.145.039
Sub jumlah	2.207.727	1.778.194
Jumlah	3.148.214	2.840.391
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(103)	(503)
Jumlah-Bersih	**3.148.111**	**2.839.888**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jenis		
Efek-efek pemerintah	1.743.614	1.423.567
Efek-efek bukan pemerintah	1.404.600	1.416.824
Jumlah	**3.148.214**	**2.840.391**
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(103)	(503)
Jumlah-Bersih	**3.148.111**	**2.839.888**

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang nilai wajar melalui komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	32.332	40.791
Keuntungan yang belum direalisasi direalisasi selama tahun berjalan	(23.954)	(10.443)
Saldo akhir tahun-sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.378	30.348
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	-	1.984
Saldo akhir tahun-setelah pajak penghasilan tangguhan	**8.378**	**32.332**

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp517) dan Nihil

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

	Juni 2022				
	Tanggal Pembelian	**Tanggal Penjualan Kembali**	**Harga Penjualan Kembali**	**Pendapatan bunga yang belum diakui**	**Nilai tercatat**
Transaksi dengan Bank Indonesia					
Pihak ketiga					
Rupiah					
Surat utang negara					
FR0082 - 018655	17 Juni 2022	01 Juli 2022	274.167	-	274.167
VR0034 - 018673	24 Juni 2022	01 Juli 2022	277.278	-	277.278
VR0042 - 018678	27 Juni 2022	04 Juli 2022	171.571	(50)	171.521
FR0063 - 018682	28 Juni 2022	05 Juli 2022	194.430	(75)	194.355
FR0077 - 018686	29 Juni 2022	06 Juli 2022	182.659	(89)	182.570
FR0052 - 018669	22 Juni 2022	06 Juli 2022	227.969	(95)	227.874
VR0046 - 018691	30 Juni 2022	07 Juli 2022	108.018	(63)	107.955
VR0068 - 018674	24 Juni 2022	08 Juli 2022	185.287	(108)	185.179
VR0053 - 018679	27 Juni 2022	11 Juli 2022	186.176	(156)	186.020
VR0045 - 018687	29 Juni 2022	13 Juli 2022	277.223	(278)	276.945
Jumlah			2.084.778	(914)	2.083.864
PT Inigo Global Capital-018445	31 Maret 2022	27 September 2022	-	-	206.133
Jumlah			2.084.778	(914)	2.289.997
Cadangan penurunan nilai			-	-	(1)
Jumlah Bersih			**2.084.778**	**(914)**	**2.289.996**

	Desember 2021				
	Tanggal Pembelian	**Tanggal Penjualan Kembali**	**Harga Penjualan Kembali**	**Pendapatan bunga yang belum diakui**	**Nilai tercatat**
Transaksi dengan Bank Indonesia					
Pihak ketiga					
Rupiah					
Surat utang negara					
VR0043 - 018183	27 Desember 2021	03 Januari 2022	405.528	(79)	405.449
VR0038 - 018187	28 Desember 2021	04 Januari 2022	338.645	(99)	338.546
VR0082 -018171	22 Desember 2021	05 Januari 2022	196.262	(65)	196.197
VR0062 - 018194	29 Desember 2021	05 Januari 2022	469.808	(182)	469.626
VR0046 - 018198	30 Desember 2021	06 Januari 2022	317.000	(154)	316.846
VR0069 - 018180	24 Desember 2021	07 Januari 2022	114.887	(58)	114.829
VR0054 & VR0058 -18200	31 Desember 2021	07 Januari 2022	476.882	(278)	476.604
FR0082 - 018201	31 Desember 2021	14 Januari 2022	197.039	(215)	196.824
VR0061 - 018195	29 Desember 2021	12 Januari 2022	185.601	(171)	185.430
Jumlah			2.701.652	(1.301)	2.700.351
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	(1)
Jumlah Bersih			**2.701.652**	**(1.301)**	**2.700.350**

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan *spot* dan *forward* valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara dan 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 Juni 2022.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	Juni 2022			
	Nilai nosional (angka penuh)		Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
Penjualan *Spot* Valuta asing				
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP	1.000.000	117	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	AUD	500.000	34	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	JPY	80.000.000	121	-
PT Bank Bank Centra Asia, Tbk	USD	1.000.000	-	47
PT Bank BRI, Tbk	USD	2.000.000	-	860
Jumlah			**272**	**907**

	Desember 2021			
	Nilai nosional (angka penuh)		Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
Penjualan *forward* valuta asing				
PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	USD	13.000.000	1.572	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	4.000.000	477	-
PT Bank Central Asia Tbk	USD	3.000.000	-	56
PT Bank Sinarmas Tbk	USD	1.000.000	-	21
Jumlah			**2.049**	**77**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Kredit yang diberikan		282.327		313.071
Efek-efek		37.378		29.030
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-		-
Sub jumlah		319.705		342.101
Dolar Amerika Serikat				
Kredit yang diberikan	245.546	3.658	171.097	2.439
Efek-efek	95.104	1.417	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.806	42	29	-
Sub jumlah		5.117		2.439
Dolar Singapura				
Kredit yang diberikan	4.461	48	4.757	50
Jumlah		**324.870**		**344.590**

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Sewa dan operasional	154.169	152.549
Karyawan	17.001	4.218
Renovasi dan pemeliharaan gedung	8.730	9.273
Pemasaran	5.872	7.314
Asuransi	528	1
Jumlah	**186.300**	**173.355**

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
Fixed Loan	141.819	144.254
Kredit Pemilikan Rumah	109.070	113.178
Revolving loans	36.714	23.225
Sub jumlah	287.603	280.657

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Fixed loans	4.354.941	4.697.564
Revolving loans	2.390.466	2.332.229
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.671.061	2.772.662
Kredit sindikasi	711.831	794.064
Pinjaman rekening koran	183.880	139.934
Kredit pemilikan kios	44.869	48.921
Pinjaman karyawan	43.235	46.574
Kredit usaha rakyat	30.303	50.671
Kredit tanpa agunan	37.015	21.734
Kredit pemilikan mobil	75	136
Kredit wirausaha	9	9
Sub jumlah	10.467.685	10.904.498
Mata Uang Asing		
Fixed loans	377.122	168.477
Revolving loans	157.321	126.340
	534.443	294.817
Sub Jumlah	11.002.128	11.199.315
Jumlah Kredit	11.289.731	11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.809)	(663.068)
Jumlah Kredit –Bersih	**10.608.922**	**10.816.904**

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 37)		287.603		280.657
Pihak ketiga		10.467.685		10.904.498
Sub jumlah		10.755.288		11.185.155
Mata Uang Asing				
Pihak berelasi				
Dolar Singapura	-	-	1.777.407	18.760

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	34.616.126	515.694	-	-
Dolar Singapura	1.750.450	18.749	19.369.025	276.057
Sub jumlah		534.443		294.817
Jumlah Kredit		11.289.731		11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai		(680.809)		(663.068)
Jumlah Kredit -bersih		**10.608.922**		**10.816.904**

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
Restoran dan hotel	64.701	66.737
Perdagangan	36.713	23.224
Lain-lain	186.189	190.696
Sub jumlah	287.603	280.657
Pihak ketiga		
Rupiah		
Konstruksi	1.281.375	1.138.407
Industri	1.094.976	977.558
Restoran dan hotel	950.926	960.554
Transportasi dan komunikasi	655.765	752.797
Pertanian dan pertambangan	366.635	378.756
Perdagangan	320.467	423.852
Jasa	3.780	511.512
Lain-lain	5.793.761	5.761.062
Sub jumlah	10.467.685	10.904.498

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Mata Uang Asing		
Pertanian dan pertambangan	316.793	104.803
Industri	156.274	153.147
Perdagangan	29.083	5.347
Transportasi dan komunikasi	-	22.878
Lain-lain	32.293	8.642
Sub jumlah	534.443	294.817
Jumlah Kredit	11.289.731	11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.809)	(663.068)
Jumlah Kredit – Bersih	**10.608.922**	**10.816.904**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,83% dan 7,00%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	287.603	280.657
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub jumlah	287.603	280.657
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub Jumlah	-	-
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	1.832.974	1.819.875
1 sampai dengan 2 tahun	280.731	350.770
2 sampai dengan 5 tahun	1.273.149	1.507.644
Lebih dari 5 tahun	7.080.831	7.226.209
Sub jumlah	10.467.685	10.904.498

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 tahun	154.338	123.405
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	232.932	25.812
Lebih dari 5 tahun	147.173	145.600
Sub jumlah	534.443	294.817
Jumlah Kredit	11.289.731	11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.809)	(663.068)
Jumlah Kredit - Bersih	**10.608.922**	**10.816.904**

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	287.603	280.657
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub jumlah	287.603	280.657
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub jumlah	-	-
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.850.452	2.791.425
1 sampai dengan 2 tahun	476.571	858.024
2 sampai dengan 5 tahun	2.318.983	2.133.057
Lebih dari 5 tahun	4.821.679	5.121.992
Sub jumlah	10.467.685	10.904.498

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 tahun	177.990	123.405
1 sampai dengan 2 tahun	2.983	22.878
2 sampai dengan 5 tahun	352.768	147.824
Lebih dari 5 tahun	702	710
Sub jumlah	534.443	294.817
Jumlah Kredit	11.289.731	11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.809)	(663.068)
Jumlah Kredit - Bersih	**10.608.922**	**10.816.904**

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	Juni 2022		Desember 2021	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Rupiah				
Individual	2.080.408	509.614	1.984.318	431.128
Kolektif	8.674.880	144.321	9.200.837	204.788
Sub jumlah	10.755.288	653.935	11.185.155	635.916
Mata Uang Asing				
Individual	23.652	17.692	22.878	17.692
Kolektif	510.791	9.182	271.939	9.460
Sub jumlah	534.443	26.874	294.817	27.152
Jumlah	**11.289.731**	**680.809**	**11.479.972**	**663.068**

f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas

	Juni 2022		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	9.749.357	510.791	10.260.148
Dalam perhatian khusus	619.362	23.652	643.014
Kurang lancar	37.124	-	37.124
Diragukan	19.996	-	19.996
Macet	329.449	-	329.449
Jumlah Kredit	10.755.288	534.443	11.289.731
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.935)	(26.874)	(680.809)
Jumlah Kredit –Bersih	**10.101.353**	**507.569**	**10.608.922**

	Desember 2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	9.833.660	271.126	10.104.786
Dalam perhatian khusus	961.765	23.691	985.456
Kurang lancar	28.406	-	28.406
Diragukan	24.050	-	24.050

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas (lanjutan)

	Desember 2021		
	Rupiah	**Mata Uang Asing**	**Jumlah**
Macet	337.274	-	337.274
Jumlah Kredit	11.185.155	294.817	11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai	(635.916)	(27.152)	(663.068)
Jumlah Kredit –Bersih	**10.549.239**	**267.665**	**10.816.904**

g. Kredit yang direstrukturisasi

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Juni 2022						
Jenis	**Lancar**	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Jumlah**
Pihak berelasi						
Fixed Loan	138.026	-	-	-	-	138.026
Kredit Kepemilikan Rumah	93.156	-	-	-	-	93.156
	231.182	-	-	-	-	231.182
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.579)	-	-	-	-	(1.579)
Jumlah	229.603	-	-	-	-	229.603
Pihak ketiga						
Fixed Loan	2.080.534	77.813	3.561	698	121.255	2.283.861
Revolving loans	287.096	231.625	-	-	46.062	564.783
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	140.217	95.301	4.382	3.577	7.857	251.334
Pinjaman rekening koran	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	480.524	14.851	111	-	1.805	497.291
Jumlah	2.988.371	419.590	8.054	4.275	176.979	3.597.269
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121.410)	(38.400)	(1.147)	(2.786)	(171.426)	(335.169)
Jumlah Kredit - Bersih	**2.866.961**	**381.190**	**6.907**	**1.489**	**5.553**	**3.491.703**

Desember 2021						
Jenis	**Lancar**	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Jumlah**
Pihak berelasi						
Fixed loans	140.096	-	-	-	-	140.096
Kredit pemilikan rumah	95.307	-	-	-	-	95.307
Jumlah	235.403	-	-	-	-	235.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.583)	-	-	-	-	(1.583)
Jumlah	233.820	-	-	-	-	233.820
Pihak ketiga						
Fixed Loan	2.252.972	548.564	929	239	125.273	2.927.977
Revolving loans	287.057	240.210	-	-	35.221	562.488
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	182.554	70.570	1.517	1.832	5.023	261.496
Lain-lain	527.753	18.559	-	49	107	546.468

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

	Desember 2021					
Jenis	**Lancar**	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Jumlah**
Jumlah	3.250.336	877.903	2.446	2.120	165.624	4.298.429
Cadangan kerugian penurunan nilai	(123.535)	(100.802)	(324)	(987)	(164.490)	(390.138)
Jumlah	3.126.801	777.101	2.122	1.133	1.134	3.908.291
Jumlah Kredit - Bersih	**3.360.621**	**777.101**	**2.122**	**1.133**	**1.134**	**4.142.111**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Individual	**Kolektif**	**Individual**	**Kolektif**
Rupiah				
Saldo awal tahun	442.002	193.914	93.658	355.228
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai	67.626	(49.607)	348.344	(157.829)
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	(3.485)
Saldo akhir tahun	509.628	144.307	442.002	193.914
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	17.692	9.460	-	11.046
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai	-	(278)	17.692	(1.586)
Penghapusbukuan Kredit	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	**17.692**	**9.182**	**17.692**	**9.460**
Jumlah	**527.320**	**153.489**	**459.694**	**203.374**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Pokok	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Pokok**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**
Rupiah				
Jasa	32	27	2.877	2.854
Pertanian dan pertambangan	9.579	9.579	16.351	16.350
Perdagangan	29.798	28.414	34.445	34.365
Konstruksi	76.715	67.101	85.386	75.537
Industri	82.017	81.747	82.111	82.157
Transportasi dan komunikasi	69	69	79.882	80.040
Restoran dan hotel	7.886	8.605	9.593	8.735
Lain-lain	180.472	137.191	79.085	53.221
Jumlah	**386.568**	**332.733**	**389.730**	**353.259**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 1,70% dan 1,80%.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp381.827 dan Rp411.207. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 114,72% dan 103,87%.

j. Kredit yang dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	**Desember 2021**
Saldo awal tahun	1.806.467	1.802.982
Penghapusbukuan kredit	-	3.485
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-
Saldo akhir tahun	**1.806.467**	**1.806.467**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Kredit tanpa agunan	31,22%	30,08%
Kredit wirausaha	24,00%	24,00%
Pinjaman rekening Koran	11,61%	11,87%
Fixed loans	10,33%	11,35%
Revolving loans	11,60%	11,85%
Kredit pemilikan kios	11,58%	12,12%
Kredit pemilikan mobil	17,25%	19,83%
Kredit sindikasi	8,44%	9,96%
Kredit usaha rakyat	8,79%	8,72%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	5,40%	5,44%
Pinjaman karyawan	8,34%	9,71%
Trust Receipt	0,00%	0,00%
Mata Uang Asing		
Fixed loans	6,30%	6,30%
Revolving loans	6,21%	6,21%

l. Informasi penting lainnya

1. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp181.060 dan Rp172.919 (Catatan 20c).

2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp711.831 dan Rp794.064.

   Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing masing 8,44% sebesar dan 9,96% dari jumlah kredit sindikasi.

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,34% dan 9,71% pada tahun 2022 dan 2021. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar 0,48% dan 0,32%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar 3,42% dan 3,39%.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Tagihan akseptasi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		54.794		259.416
Sub jumlah		54.794		259.416
Mata Uang Asing				
USD	23.594	1.535	23.594	337
Euro Eropa	10.200	-	10.199	164
Sub jumlah		1.535		501
Jumlah		56.329		259.917
Cadangan kerugian penurunan nilai		(124)		(704)
Jumlah bersih		**56.205**		**259.213**

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas akseptasi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		54.794		259.416
Sub jumlah		54.794		259.416
Mata Uang Asing				
USD	103.069	1.535	23.594	337
Euro Eropa	-	-	10.199	164
Sub jumlah		1.535		**501**
Jumlah		**56.329**		**259.917**

b. Berdasarkan *counterparty*

	Juni 2022	Desember 2021
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	54.794	259.416
Mata uang asing	1.535	501
Jumlah	56.329	259.917
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124)	(704)
Jumlah bersih	**56.205**	**259.213**

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	21.265	-
1 sampai dengan 3 bulan	16.486	-
3 sampai dengan 6 bulan	17.043	259.416
Sub jumlah	54.794	259.416
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	976	-
1 sampai dengan 3 bulan	559	501
Sub jumlah	1.535	501
Jumlah	**56.329**	**259.917**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124)	(704)
Jumlah bersih	**56.205**	**259.213**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Juni 2022	Desember 2021
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Jasa Komunikasi data	0,00%	-	-
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0,27%	6	6
Jumlah			**6**	**6**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Juni 2022	Desember 2021
Kepemlikan langsung	2.060.525	2.067.268
Aset hak-guna	39.385	39.385
	2.099.910	2.106.653

	Juni 2022				
	1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	30 Juni 2022
Biaya Perolehan/					
Nilai Revaluasi:					
Hak atas tanah	1.936.662	-	-	-	1.936.662
Inventaris kantor	82.356	4.641	(8.492)	-	78.505
Bangunan	102.449	-	-	-	102.449
Instalasi	4.737	42	(94)	-	4.685
	2.126.204	4.683	(8.586)	-	2.122.301
Aset dalam penyelesaian	-	40	-	-	40
	2.126.204	4.723	(8.586)	-	2.122.341
Akumulasi Penyusutan:					
Inventaris kantor	56.730	5.541	(7.134)	-	55.137
Bangunan	537	5.010	(825)	-	4.722
Instalasi	1.669	404	(116)	-	1.957
Jumlah akumulasi penyusutan	58.936	10.955	(8.075)	-	61.816
Nilai Buku	**2.067.268**				**2.060.525**

	Juni 2022				
	1 Januari 2022	Dampak PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2022
Aset hak-guna					
Biaya Perolehan					
Bangunan	139.328	-	-	-	139.328
	139.328	-	-	-	139.328
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	99.943	-	-	-	99.943
Jumlah akumulasi penyusutan	99.943	-	-	-	99.943
Nilai Buku	**39.385**	**-**			**39.385**

	Desember 2021				
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	31 Desember 2021
Biaya Perolehan/					
Nilai Revaluasi:					
Hak atas tanah	1.907.495	5.098	-	24.069	1.936.662
Inventaris kantor	87.880	6.988	(12.512)	-	82.356
Bangunan	114.855	6.454	-	(18.860)	102.449
Instalasi	2.174	2.708	(145)	-	4.737
	2.112.404	21.248	(12.657)	5.209	2.126.204
Aset dalam penyelesaian	1.212	-	(1.212)	-	-
	2.113.616	21.248	(13.869)	5.209	2.126.204
Akumulasi Penyusutan:					
Inventaris kantor	54.754	13.621	(11.645)	-	56.730
Bangunan	33.674	7.117	-	(40.254)	537
Instalasi	1.251	562	(144)	-	1.669
Jumlah akumulasi Penyusutan	89.679	21.300	(11.789)	(40.254)	58.936
Nilai Buku	**2.022.725**				**2.067.268**

16. ASET TETAP (lanjutan)

	Desember 2021				
	1 Januari 2021	Dampak PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2021
Aset hak-guna					
Biaya Perolehan					
Bangunan	111.898	27.430	-	-	139.328
	111.898	27.430	-	-	139.328
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	70.627	29.316	-	-	99.943
Jumlah akumulasi penyusutan	111.898	29.316	-	-	99.943
Nilai Buku	**(111.898)**				**39.385**

Pada tanggal 31 Desember 2021, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan, berdasarkan laporan No.00294/2.0131-00/PI/07/0375/1/III/2022 tanggal 17 Maret 2022. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya. Penilaian ini berpedoman pada Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) & Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII – 2018, selama masa pandemik Covid-19 penilaian ini secara khusus mengacu kepada petunjuk teknis khusus SPI Penilaian Dalam Kondisi Bencana Covid-19 (PTKS PDKBC).

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	1.901.435	1.925.504	24.069
Bangunan	72.433	93.827	21.618
Jumlah	**1.973.868**	**2.019.331**	**45.687**

	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 2	Jumlah
Pengukuran Nilai Wajar Reguler				
Hak atas tanah	-	1.925.504	-	1.925.504
Bangunan	-	93.827	-	93.827
Jumlah	-	**2.019.331**	-	**2.019.331**

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.349.505.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Desember 2021
Hak atas tanah	1.901.435
Bangunan	72.433
Jumlah	**1.973.868**

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No.175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311
Bangunan	88.149	104.994	16.845
Jumlah	**646.273**	**2.006.429**	**1.360.156**

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 2	Jumlah
Pengukuran Nilai Wajar Reguler				
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435
Bangunan	-	104.994	-	104.994
Jumlah	-	**2.006.429**	-	**2.006.429**

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar, biaya dan pendapatan.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799
Bangunan	38.158	151.685	113.527
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397
Instalasi	1.987	-	(1.987)
Jumlah	**160.335**	**758.071**	**597.736**

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp10.955 dan Rp10.594 masing masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Hasil penjualan aset tetap	147	927
Nilai buku	(11)	(640)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	**136**	**287**

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operateand Transfer* /Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 37).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp285.395 dan Rp285.395. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp107.383 dan Rp53.325

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui komprehensif lain.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Juni 2022			
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2021
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	77.662	941	-	78.603
				-
Jumlah biaya perolehan	77.662	941	-	78.603
Amortisasi:				
Perangkat lunak	44.931	4.274	-	49.205
Nilai Buku	**32.731**			**29.398**

	Desember 2021			
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2021
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	73.211	3.461	-	76.672
Aset dalam penyelesaian	-	990	-	990
Jumlah biaya perolehan	73.211	4.451	-	77.662
Amortisasi:				
Perangkat lunak	36.605	8.326	-	44.931
Nilai Buku	**36.606**			**32.731**

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp4.274 dan Rp3.661 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Saldo awal tahun	2.202.065	2.805.541
Penambahan	171.715	-
Pengurangan	(30.961)	(475.123)
Hapus buku	-	(128.353)
Saldo akhir tahun	2.342.819	2.202.065
Cadangan kerugian penurunan nilai	(425.668)	(372.376)
Jumlah – Bersih	**1.917.151**	**1.829.689**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Saldo awal tahun	372.376	155.480
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	53.292	345.249
Hapus buku	-	(128.353)
Saldo akhir	**425.668**	**372.376**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Hasil penyelesaian agunan yang diambil alih	30.961	475.123
Nilai buku	(30.961)	(475.123)
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih	-	-

Aset Lain-Lain

	Juni 2022	Desember 2021
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	12.946	17.668
Tagihan administrasi kredit	25.317	27.566
Tagihan Asuransi	16.304	18.587
Setoran Jaminan	9.500	9.440

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	9.408	8.573
Uang muka renovasi dan Perbaikan	423	467
Uang muka sewa gedung kantor	250	402
Uang muka pendirian cabang	-	2
Subsidi bunga kredit	-	523
Lain-lain	415.700	118.429
Jumlah	**489.848**	**201.657**

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	22.278	942
Liabilitas sehubungan dengan ATM	32.527	27.674
Klaim yang belum diselesaikan	3.316	2.953
Titipan setoran	4.305	1.411
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	2.918	3.389
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	2.440	1.530
Lain-lain	35.885	21.267
Sub jumlah	103.669	59.166
Mata Uang Asing		
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	-	-
Lain-lain	5.455	528
Sub jumlah	5.455	528
Jumlah	**109.124**	**59.694**

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

20. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	235.387	294.488
Tabungan	29.699	19.181
Deposito berjangka	852.831	964.404
Jumlah pihak berelasi	1.117.917	1.278.073
Pihak ketiga		
Giro	5.518.607	5.509.841
Tabungan	1.687.255	1.577.851
Deposito berjangka	13.795.080	12.640.191
Jumlah pihak ketiga	21.000.942	19.727.883
Jumlah	**22.118.859**	**21.005.956**

a. Giro

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		176.617		245.311
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	3.944.976	58.770	3.450.452	49.177
Sub jumlah		235.387		294.488
Pihak ketiga				
Rupiah		5.173.487		5.246.645
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	20.286.783	302.222	16.082.479	229.216
Dolar Singapura	3.936.809	42.168	3.141.273	33.155
Yen Japan	6.542.362	716	6.546.862	810
Euro Eropa	910	14	920	15
Dolar Australia	-	-	-	-
Sub jumlah		5.518.607		5.509.841
Jumlah		**5.753.994**		**5.804.329**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		29.699		19.181
Pihak ketiga				
Rupiah		1.687.255		1.577.851
Jumlah	**-**	**1.716.954**	**-**	**1.597.032**

(ii) Berdasarkan jenis

	Juni 2022	Desember 2021
Tabungan Artha	981.379	966.066
Tabungan Wira	384.577	320.779
Tabungan Artha Payroll	186.624	131.043
Tabungan Artha Setoran Bulanan	84.714	99.063
Tabungan Artha Karyawan	26.603	24.129
Tabungan Prega prestasi	12.558	12.433
Tabunganku	12.225	12.022
Tabungan Pintar	9.024	9.995
Tabungan Prega QQ	8.197	8.904
Tabungan Artha Hold Dana	4.399	5.032
Tabungan Prega Edusave	2.432	2.416
Tabungan Prega gemilang	1.804	2.693
Tabungan Artha Care	1.455	1.411
Tabungan Artha KUR	326	493
Tabungan Icon	456	381
Tabungan Prestasi gemilang	87	96
Tabungan Simpanan Pelajar	72	53
Tabungan Basic Saving Account	21	21
Tabungan Artha Telesindo	1	2
Jumlah	**1.716.954**	**1.597.032**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		665.708		776.658
Mata uang asing				
DolarAmerika Serikat	12.560.707	187.123	13.172.845	187.746
Sub jumlah		852.831		964.404
Pihak ketiga				
Rupiah		13.187.701		11.982.784
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	46.350.433	494.698	38.487.404	548.542
Dolar Singapura	11.938.322	112.681	10.313.369	108.865
Sub jumlah		13.795.080		12.640.191
Jumlah		**14.647.911**		**13.604.595**

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
1 bulan	1.371.088	7.055.270
3 bulan	1.765.325	2.478.466
6 bulan	1.989.404	1.833.367
12 bulan	8.727.591	1.392.340
Sub jumlah	13.853.408	12.759.443

	Juni 2022	Desember 2021
Mata Uang Asing		
1 bulan	9.286	493.189
3 bulan	3.850	104.919
6 bulan	26.129	73.454
12 bulan	755.237	173.590
Sub jumlah	794.502	845.152
Jumlah	**14.647.910**	**13.604.595**

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	10.698.906	9.727.751
1 sampai dengan 3 bulan	2.433.822	2.507.476
3 sampai dengan 6 bulan	572.354	404.898
6 sampai dengan 12 bulan	148.327	119.318
Jumlah Rupiah	13.853.409	12.759.443

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	542.979	602.631
1 sampai dengan 3 bulan	121.122	109.593
3 sampai dengan 6 bulan	99.258	86.080
6 sampai dengan 12 bulan	31.142	46.848
Jumlah Mata Uang Asing	794.501	845.152
Jumlah	**14.647.910**	**13.604.595**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	6.740
Pihak ketiga	181.060	166.179
Jumlah (Catatan 13l)	**181.060**	**172.919**

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Giro	0,80%	0,74%
Tabungan	0,73%	1,36%
Deposito berjangka	3,12%	4,28%
Mata Uang Asing		
Giro	0,10%	0,19%
Deposito berjangka	0,50%	0,80%

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Giro	18.036	16.217
Deposito berjangka	1.000	1.900
Jumlah	**19.036**	**18.117**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

a. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Pihak ketiga	18.036	16.217

b. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Pihak ketiga	1.000	1.900

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
1 bulan	1.000	1.900
	1.000	1.900

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.000	1.900

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Rupiah		
Giro	0,88%	0,84%
Deposito berjangka	2,64%	3,76%

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 16 Oktober 2020, bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2019. Atas pemeriksaan untuk tahun pajak 2019 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 9 Juni 2021 serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 24 Juni 2021, menetapkan kelebihan dan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Kelebihan pembayaran pajak, PPh Badan sebesarRp12.380
b. Kekurangan pembayaran pajak, PPh Pasal 21 sebesar Rp205
c. Kekurangan pembayaran pajak, PPN sebesar Rp1.929.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKPKB dan STP sebesar Rp1.385 pada tanggal 23 Juli 2021. Atas SKPLB setelah dikurangi dengan kekurangan pembayaran SKPKB dan STP sebesar Rp749, Bank telah menerima restitusi pajak melalui penerimaan kas pada tanggal 29 Juli 2021 sebesar Rp11.631.

b. Utang Pajak

	Juni 2022	Desember 2021
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	256	9.360
Pasal 21	1.787	2.134
Pasal 23	337	265
Pasal 26	913	37
Sub jumlah	3.293	11.796
Pajak Pertambahan Nilai	905	66
Jumlah	**4.198**	**11.862**

c. Pajak Penghasilan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No.30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Untuk tahun pajak 2021 dan 2020, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan tersebut diatas apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.

3. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.

4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk: Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pajak penghasilan badan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19%.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	Desember 2021
Pajak kini	
Tahun berjalan	-
Pajak tangguhan	
Tahun berjalan	35.397
Beban pajak penghasilan – bersih	35.397

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Desember 2021
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(203.460)
Beda temporer:	
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	(46.462)
Amortisasi Asset tak berwujud	-
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	393.490
Beda tetap:	
Sumbangan	5.059
Lain-lain	12.102
Laba kena pajak	**160.729**
Beban pajak penghasilan kini	-
Dikurangi:	
Pajak penghasilan pasal 25	-
Pajak penghasilan badan	**-**

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 19% untuk tahun 2021 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Desember 2021
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(203.460)
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	38.657
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(3.260)
Beban pajak penghasilan – bersih	**35.397**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar korfis pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	1 Januari 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba/Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan Komprehensif lain	31 Desember 2021
Rugi Fiskal	155.474	(30.538)	-	124.936
Liabilitas imbalan pasca	46.032	(8.828)	(7.987)	29.217
CKPN	103.392	74.763	-	178.155
Penyusutan asset tetap	411	-	-	411
Amortisasi aset takberwujud	(7.199)	-	-	(7.199)
(Kerugian)/Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak	(9.563)	-	1.984	(7.579)
Jumlah	**288.547**	**35.397**	**(6.003)**	**317.941**

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		26.416		22.790

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	Juni 2022			Desember 2021		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)		Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)		Ekuivalen Rupiah
Bunga Tabungan			205			1
Simpanan dari bank lain						
Bunga deposito berjangka			-			-
LTN Subordinasi I tahap I			52			104
Sub jumlah			26.673			22.895
Mata Uang Asing						
Simpanan nasabah						
Bunga deposito berjangka	USD	68.940	1.027	USD	76.332	1.088
	SGD	7.508	81	SGD	10.661	113
			1.108			1.201
Jumlah			**27.781**			**24.096**

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Operasional	192.845	119.133
Utang lain-lain	275.693	283.754
Pendapatan diterima di muka	4.234	11.711
Setoran jaminan	6.973	8.097
Gaji dan tunjangan	11.315	6.476
Lain-lain	133.315	6.899
Sub jumlah	624.375	436.070
Mata Uang Asing		
Operasional	831	792
Setoran jaminan	549	92
Pendapatan diterima dimuka	-	3.420
Sub jumlah	1.380	4.304
Jumlah	**625.755**	**440.374**

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

Utang lain-lain merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Financial dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah berdasarkan surat perjanjian No:121/PP/SMFBANKARTHAGRAHA/VIII/2018 dengan jangka waktu paling lama 15 tahun.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 yakni sejumlah 1.780 karyawan.

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun berdasarkan Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan PP No. 35 Tahun 2021 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013) dengan mempertimbangkan amandemen PSAK 24 tahun 2015 dan sedikit penyesuaian PSAK 24 tahun 2016. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 yakni sejumlah 1.440 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, sesuai dengan laporannya tertanggal 18 Februari 2022 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	Desember 2021
Biaya bunga	11.206
Biaya jasa kini	15.748
Biaya layanan masa lalu	(36.034)
Jumlah	**(9.080)**

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	Juni 2022	**Desember 2021**
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	**140.594**	**153.778**

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	**Desember 2021**
Saldo awal tahun	153.778	242.279
Biaya jasa kini	-	15.748
Biaya bunga	15.739	11.206
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.984	(42.038)
Pembayaran manfaat	(30.907)	(37.383)
Biaya layanan masa lalu	-	(36.034)
Jumlah	**140.594**	**153.778**

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Saldo awal tahun	153.778	242.279
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	15.739	(9.080)
Pembayaran manfaat	(30.907)	(37.383)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.984	(42.038)
Jumlah	**140.594**	**153.778**

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Saldo awal tahun	57.839	15.801
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	42.038
Jumlah	**57.839**	**57.839**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	2021
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-IV (2019)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	7% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020	2019	2018	2017
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	153.778	125.396	240.599	297.153	297.153
Defisit program	153.778	125.396	240.599	297.153	297.153
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	37.124	23.686	9.397	23.759	3.332

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2021:

	Desember 2021
Kenaikan suku bunga 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	144.816
Biaya jasa kini	26.115
Penurunan suku bunga 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	163.932
Biaya jasa kini	27.928

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Desember 2021
Kurang dari 1 tahun	24.016
1 sampai dengan 5 tahun	47.106
5 sampai dengan 10 tahun	37.479
Lebih dari 10 tahun	45.177
Jumlah	**153.778**

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan PP No. 35 Tahun 2021 untuk yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 untuk tanggal 31 Desember 2021.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi Sumber Pendanaan lainnya

Dalam rangka memperkuat permodalan dan mendukung ekspansi usaha Perseroan menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) Subordinasi I sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 39/POJK.04/2019 tentang Penerbitan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang dilakukan tanpa melalui Penawaran umum. Perseroan menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) Subordinasi I sebesar Rp500.000.000.000 (Lima Ratus Miliar Rupiah) dan terbagi 2 tahap yakni Tahap I ditahun 2020 sebesar Rp200.000.000.000 (Dua Ratus Miliar Rupiah) dan Tahap II ditahun 2021 sebesar Rp300.000.000.000 (Tiga Ratus Miliar Rupiah).

LTN Subordinasi I terbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo LTN Subordinasi I tahap I yang diterbitkan oleh perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang LTN Subordinasi I Tahap I. Tingkat bunga LTN Subordinasi I Tahap I adalah sebesar 9,50% (Sembilan koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu LTN Subordinasi I Tahap I adalah 7 (tujuh) tahun, dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK . Pembayaran LTN Subordinasi I Tahap I pada saat tanggal jatuh tempo yaitu 30 Desember 2027. Informasi mengenai *table* kronologi penerbitan LTN Subordinasi I Tahap I tahun 2020 PT Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan.

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022 dan Desember 2021			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh**	**Nominal per Saham (Rupiah penuh)**	**Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)**	**Persentase Kepemilikan**
Modal Dasar				
Saham biasa	**52.310.000.000**	**110,88**	**5.800.132.800.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
PT Cakra Inti Utama	2.908.909.842	110,88	322.539.923.281	14,38%
PT Pirus Platinum Murni	1.361.238.977	110,88	150.934.177.770	6,73%
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	6,54%
PT Puspita Bisnispuri	1.087.913.290	110,88	120.627.825.595	5,38%
PT Arthamulia Sentosajaya	839.439.091	110,88	93.077.006.410	4,15%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	3,52%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	11.991.106.680	110,88	1.329.573.908.678	59,30%
Jumlah	**20.223.412.907**		**2.242.372.023.128**	**100,00%**

	Lembar
Saldo 1 Januari 2021	**15.796.195.097**
Pelaksanaan Waran Seri I	4.427.217.810
Saldo 31 Desember 2021	**20.223.412.907**

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0485846 tanggal 15 Desember 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No 05 tanggal 10 Maret 2021 dari Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor Bank sampai dengan tanggal 10 Maret 2021 meningkat menjadi 15.934.675.830 saham sehubungan dengan Konversi Waran Seri I sebanyak 138.480.733 saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158789 tanggal 12 Maret 2021.

Berdasarkan Akta No 117 tanggal 16 Agustus 2021 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor Bank sampai dengan tanggal 29 Juli 2021 meningkat menjadi 15.982.844.471 saham sehubungan dengan Konversi Waran Seri I sebanyak 48.168.641 saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438182 tanggal 18 Agustus 2021.

Berdasarkan Akta No 145 tanggal 10 Desember 2021 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor Bank sampai dengan tanggal 08 Desember 2021 meningkat menjadi 20.223.412.907 saham sehubungan dengan Konversi Waran Seri I sebanyak 4.240.568.436 saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHUAH. 01.03-0485846 tanggal 15 Desember 2021.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil *merger* dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran UmumTerbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)
Pengampunan Pajak	586	586
Pelaksanaan Waran Seri I	532	532
Tambahan Modal Disetor –Bersih	**415.285**	**415.285**

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	Juni 2022	Juni 2021
Kredit yang diberikan		
Fixed loans	253.945	345.189
Revolving loans	155.220	160.639
Pinjaman rekening koran	6.535	5.926
Konsumtif	93.543	104.403
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	82.546	67.600
Obligasi Korporasi	50.315	108.808
Wesel berjangka lokal	5.391	315
Penempatan pada Bank Indonesia		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	28.092	8.180
Call Money	3.555	3.570
Jasa giro Bank Indonesia	11.752	6.746
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	384	1.520
Jumlah	**691.278**	**812.896**

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 masing-masing adalah sebesar Rp18.575 dan Rp16.382 (Catatan 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Juni 2022	Juni 2021
Rupiah		
Simpanan nasabah	242.785	431.957
Simpanan dari bank lain	350	2.860
Dana Kelolaan tidak kena pajak	10.269	10.143
LTN subordinasi I Tahap I	9.422	9.422
Sub jumlah	262.826	454.382
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	2.281	4.718
Simpanan dari bank lain	-	-
Sub jumlah	2.281	4.718
Jumlah	**265.107**	**459.100**

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 masing-masing adalah sebesar Rp6.576 dan Rp10.053 (Catatan 37).

31. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Gaji	88.131	91.322
Tunjangan	29.309	29.148
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	15.739	18.000
Asuransi	8.265	8.505
Lain-lain	331	531
Jumlah	**141.775**	**147.506**

32. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Operasional	39.762	106.012
Teknologi dan informasi	25.363	22.315
Keamanan dan kebersihan	21.508	19.227
Premi penjaminan LPS (Catatan 42)	20.260	28.207
Jasa Profesional	12.907	19.290
Jasa *outsourcing*	12.264	14.287
Iuran	7.701	6.464
Komunikasi	6.337	5.683
Utilitas	5.723	6.543
Pemeliharaan	5.562	4.528
Pengembangan karyawan	4.727	1.192
Sewa	4.723	12.983
Transportasi	4.532	3.428
ATM	3.563	3.550
Barang cetakan	2.060	2.422
Asuransi	1.201	4.703
Fee	981	592
Pajak	403	318
Adminitrasi bank	362	282
Legal	3	131
Lainnya	1.110	1.103
Jumlah	**181.052**	**263.260**

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Perbaikan dan pemeliharaan	26.786	26.693
Pemasaran dan promosi	14.107	11.787
Penyusutan (Catatan 16)	10.955	10.594
Amortisasi (Catatan 17)	4.274	3.661
Jumlah	**56.122**	**52.735**

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Rupiah		
Kredit yang diberikan (13h)	18.019	(70.250)
Agunan yang diambil alih (Catatan 18)	53.292	(1.286)
Giro pada bank lain	-	(8)
Efek efek	(457)	27
Tagihan lain-lain	(555)	(292)
Sub jumlah	70.299	(71.809)
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	(278)	(1.392)
Giro pada bank lain	(18)	14
Tagihan lain-lain	-	(3)
Bersih	**70.003**	**(73.190)**

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Penerimaan pinjaman hapus buku	95	378
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	136	287
Tanggung jawab sosial Korporasi	(3.976)	(6.015)
Lain-lain	9.494	7.708
Neto	**5.749**	**2.358**

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	39.843	20.840
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	20.223	15.935
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	**1,97**	**1,31**

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Laporan Posisi Keuangan		
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 13)		
Panji Yudha Winata	93.156	95.307
PT Danayasa Arthatama Tbk	73.325	73.359
PT Jakarta International Hotels & Development	64.701	66.737
Andi Bharata Winata	14.339	15.413
Electronik City Indonesia	36.714	23.224
Emelia Susanto	3.793	4.158
Christina Harapan	1.575	2.459
Jumlah –Bersih	**287.603**	**280.657**
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2,55%	2,44%
Persentase dari jumlah asset	1,05%	1,07%

	Juni 2022	Desember 2021
Simpanan nasabah (Catatan 20)		
Giro	235.387	294.488
Tabungan	29.699	19.181
Deposito berjangka	852.831	964.404
Jumlah	**1.117.917**	**1.278.073**
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	5,05%	6,14%
Persentase dari jumlah liabilitas	4,80%	5,82%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Juni 2021
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain		
Pendapatan bunga (Catatan 29)	18.575	16.382
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	2,69%	2,02%
Beban bunga (Catatan 30)	6.576	10.053
Persentase dari jumlah beban bunga	2,48%	2,19%
Beban tenaga kerja (Catatan 31)		
Manajemen kunci (Catatan 1c)	13.410	10.106
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	9,46%	6,85%
Beban operasi (Catatan 32)		
Beban sewa	12.021	6.329
Persentase dari jumlah beban operasi	6,64%	2,40%

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 16)
b. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
c. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing masing sebesar Rp8.150 dan Rp21.750 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Cakra Inti Utama	Pemegang saham Bank	Giro dan deposito berjangka
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito berjangka
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro deposito berjangka
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Giro deposito berjangka
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Tunas Satya Prakarsa	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Grahaputra Sentosa	Afiliasi	Giro
PT Artha Telekomindo	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Giro
PT Agung Sedayu	Afiliasi	Giro
PT Agung Sedayu Permai	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Multi Artha Pratama	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Global Persada Inti	Afiliasi	Giro
PT Artha Propertindo Indonesia	Afiliasi	Giro
PT Adinusa Puripratama	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Harapan Sinar Sejahtera	Afiliasi	Giro
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	-
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Gemilang Inti Persada	Afiliasi	-
PT Artha Graha Network	Afiliasi	Giro
PT Detik Amita Sakti	Afiliasi	Giro
PT Lava Pratama Indonesia	Afiliasi	Giro
PT Lentera Duasatu Propertindo	Afiliasi	Giro
PT Kharisma Arya Paksi	Afiliasi	Giro
PT Kresna Aji Sembada	Afiliasi	Giro
PT Artha Graha General Insurance	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Bangun Kosambi Sukses	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Yayasan Buddha Tzu Chi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif	Manajemen dan Karyawan Kunci	Giro, tabungan, dan deposito berjangka

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian *spot* dan *forward* valuta asing	73.024	244.339
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(664.441)	(757.894)
Penjualan *spot* dan *forward* valuta asing	(130.563)	(301.426)
L/C yang masih beredar	-	(17.282)
Liabilitas Komitmen –Bersih	(721.980)	(832.263)
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	-	6.181
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(28.455)	(30.474)
Setoran titipan	(81.189)	(91.037)
Lain-lain	(83.586)	(83.862)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(193.230)	(199.192)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	**(915.210)**	**(1.031.455)**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak pihak berelasi masing-masing sebesar Rp8.150 dan Rp21.750 (Catatan 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. POSISI DEVISA BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

40. POSISI DEVISA BERSIH (lanjutan)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, PDN Bank adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)**
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	1.072.847	1.107.828	34.980
Dolar Singapura	140.658	155.546	14.888
Poundsterling Inggris	21.116	14.468	6.648
Dolar Australia	6.139	5.125	1.014
Yen Jepang	9.305	9.466	161
Dolar Hong Kong	1.699	-	1.699
Yuan China	4.653	-	4.653
Euro Eropa	3.271	1.041	2.230
Jumlah	**1.259.688**	**1.293.473**	**66.273**
Modal			**3.770.458**
Rasio Posisi Devisa Bersih			**1,76%**

	Juni 2021		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)**
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	1.476.844	1.450.491	26.353
Dolar Singapura	167.024	170.877	3.853
Poundsterling Inggris	5.277	12	5.265
Dolar Australia	3.417	1	3.416
Yen Jepang	1.863	860	1.003
Dolar Hong Kong	1.286	-	1.286
Yuan China	1.158	-	1.158
Euro Eropa	5.450	2.273	3.177
Jumlah	**1.662.319**	**1.624.514**	**45.511**
Modal			**2.941.586**
Rasio Posisi Devisa Bersih			**1,55%**

41. INFORMASI SEGMEN USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money* market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	Juni 2022				
	Produktif	**Konsumtif**	**Treasuri**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Pendapatan bunga	415.700	93.542	182.036	-	691.278
Jumlah aset	8.393.004	2.896.727	11.011.133	4.973.765	27.274.629
Cadangan kerugian penurunan nilai	(636.015)	(44.794)	(553)	(425.668)	(1.107.030)

	Deposito	**Giro**	**Tabungan**	**Non DPK**	**Jumlah**
Beban bunga	(214.922)	(23.917)	(6.227)	(20.041)	(265.107)
Jumlah liabilitas	14.647.911	5.753.994	1.716.954	1.183.724	23.302.583

	Juni 2021				
	Produktif	**Konsumtif**	**Treasuri**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Pendapatan bunga	511.754	104.403	196.739	-	812.896
Jumlah asset	8.375.756	2.947.239	10.168.415	5.669.505	27.160.915
Cadangan kerugian penurunan nilai	(355.036)	(30.817)	(357)	(154.194)	(540.404)

	Deposito	**Giro**	**Tabungan**	**Non DPK**	**Jumlah**
Beban bunga	(412.970)	(16.667)	(7.038)	(22.425)	(459.100)
Jumlah liabilitas	15.538.689	5.015.354	1.664.552	1.350.229	23.568.824

41. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibu kota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

	Juni 2022						
	Jakarta	**Jawa**	**Sumatera**	**Sulawesi**	**Kalimantan**	**Lainnya**	**Jumlah**
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	626.573	28.046	42.870	21.034	14.742	14.888	748.153
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(572.954)	(41.134)	(61.133)	(20.305)	(6.344)	(12.189)	(714.059)
Laba operasional	53.619	(13.088)	(18.263)	729	8.398	2.699	34.094
Laba tahun berjalan	(32.116)	17.310	29.604	8.925	8.283	7.837	39.843
Jumlah aset	21.346.306	1.939.969	2.623.405	716.926	198.822	449.201	27.274.629

	Juni 2021						
	Jakarta	**Jawa**	**Sumatera**	**Sulawesi**	**Kalimantan**	**Lainnya**	**Jumlah**
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	709.207	45.788	42.873	32.429	20.587	17.009	867.893
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(760.630)	(25.557)	(23.730)	(20.055)	(8.160)	(11.279)	(849.411)
Laba operasional	(51.423)	20.231	19.143	12.374	12.427	5.730	18.482
Laba tahun berjalan	(47.501)	20.341	19.167	12.367	12.390	4.076	20.840
Jumlah aset	20.720.532	2.146.902	2.798.731	867.518	141.611	485.621	27.160.915

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 3,50% dan 0,25% pada tanggal 30 Juni 2022 dan 4,50% dan 1,00% pada tanggal 31 Desember 2021.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 masing-masing sebesar Rp20.260 dan Rp28.207 (Catatan 32).

43. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Sedangkan, Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap *risk appetite*, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, *Asset and Liability Committee* (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Direktorat SKMR & Kepatuhan.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.

- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat SKMR & Kepatuhan untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.

- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses *review* yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses *review* penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat SKMR & Kepatuhan berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Manajemen Risiko, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko. (lanjutan)

- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

  Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

  a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi Komersil & FI, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan monitoring kredit;

  b. Direktorat *Treasury*, yaitu Dealer dan *Treasury Sales*: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan

  c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu *Customer Service*, *Teller* dan Kepala Kantor Layanan : melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional di Kantor Layanan.

  Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian *(prudential principles)* dan penerapan sistem peringatan dini *(early warning system)*, Direktorat SKMR & Kepatuhan dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office,* dengan cara:

  a. Melakukan *review* independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;

  b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan

  c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap *draft* kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide* , yaitu:

  - Direktorat SKMR & Kepatuhan
    a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
    b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
    c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
    d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
    e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
    f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

  - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:

  - Direktorat SKMR & Kepatuhan
    a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.

    b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.

    c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
       - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
       - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
       - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Direktorat Bisnis dan Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;

- Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat Pendukung Operasi: melakukan pengelolaan risiko *settlement* .

• Sistem informasi manajemen risiko
- Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Direktorat SKMR & Kepatuhan menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus di *review* secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:

a. Pengawasan melekat oleh Unit Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.

b. Pengawasan melekat oleh Direktorat SKMR & Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.

c. Direktorat SKMR & Kepatuhan melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
   - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
   - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
   - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

d. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan:
   - Kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
   - Pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "*best practices*" perbankan terkini.

II. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat SKMR & Kepatuhan yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Direktorat SKMR & Kepatuhan dibagi menjadi 5 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Kepatuhan Operasional & APUPPT yang beranggotakan 12 orang, Sub Direktorat Kepatuhan Kredit yang beranggotakan 10 orang, Sub Direktorat Kontrol yang beranggotakan 40 orang, Sub Direktorat *Risk Policy* & *Scoring Model* yang beranggotakan 5 orang dan Sub Direktorat *Portfolio* Manajemen yang beranggotakan 5 orang.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III. Profil Risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan *database* risiko dan budaya risiko *(risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan *database* risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut: (lanjutan)

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).

- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal dengan menggunakan pendekatan standar.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable* L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable* L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	Juni 2022	Desember 2021
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.498.907	1.532.310
Giro pada bank lain	615.080	720.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	3.402.886	1.973.527
Efek-efek	3.148.214	2.840.391
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.997	2.700.351

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya. (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Laporan posisi keuangan (lanjutan)		
Tagihan derivatif	272	2.049
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	324.870	344.590
Kredit yang diberikan	11.289.731	11.479.972
Tagihan akseptasi	56.329	259.917
Penyertaan saham	6	6
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	481.113	193.111
Jumlah	**23.107.405**	**22.046.978**

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki (CKPN) atau perlindungan kredit lainnya.

	Juni 2022	Desember 2021
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(664.441)	(757.894)
Garansi bank	(28.455)	(30.474)
L/C yang masih beredar	(50.447)	(17.282)
Jumlah	**(743.343)**	**(805.650)**

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	Juni 2022						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	1.498.907	-	-	-	-	-	1.498.907
Giro pada bank lain	-	615.080	-	-	-	-	615.080
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.402.886		-	-	-	-	3.402.886
Efek-efek	1.743.613	97.000	-	-	-	1.307.601	3.148.214
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual	-	2.289.997	-	-	-	-	2.289.997

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	Juni 2022						
	Pemerintah	**Bank**	**Lembaga Keuangan Bukan Bank**	**Industri Pengolahan**	**Jasa-jasa Dunia Usaha**	**Perusahaan Lainnya dan Perseorangan**	**Jumlah**
Tagihan derivatif	-	272	-	-	-	-	272
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	66	4.534	38.454	281.816	324.870
Kredit yang diberikan	-	-	20.379	1.251.249	316.144	9.701.959	11.289.731
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	56.329	56.329
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	6	6
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	481.113	481.113
Jumlah	**6.645.406**	**3.002.349**	**20.445**	**1.255.783**	**354.598**	**11.828.824**	**23.107.405**

	Desember 2021						
	Pemerintah	**Bank**	**Lembaga Keuangan Bukan Bank**	**Industri Pengolahan**	**Jasa-jasa Dunia Usaha**	**Perusahaan Lainnya dan Perseorangan**	**Jumlah**
Giro pada Bank Indonesia	1.532.310		-	-	-	-	1.532.310
Giro pada bank lain		720.754	-	-	-	-	720.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.973.527		-	-	-	-	1.973.527
Efek-efek	1.423.567	72.000	-	-	-	1.344.824	2.840.391
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.700.351	-	-	-	-	2.700.351
Tagihan derivatif	-	2.049	-	-	-	-	2.049
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	104	5.677	65.693	273.116	344.590
Kredit yang diberikan	-	-	21.422	1.130.704	511.512	9.816.334	11.479.972

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	Desember 2021						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	259.917	259.917
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	6	6
Aset lain-lain:							-
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	193.111	193.111
Jumlah	**4.929.404**	**3.495.154**	**21.526**	**1.136.381**	**577.205**	**11.887.308**	**22.046.978**

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	Juni 2022						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	85.000	199.176	100	380.165	664.441
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	28.455	28.455
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	50.447	50.447
Jumlah	**-**	**-**	**85.000**	**199.176**	**100**	**459.067**	**743.343**

	Desember 2021						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	100.000	308.537	-	349.357	757.894
Garansi yang diterbitkan	15.164	-	-	9.553	43	5.714	30.474
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	17.282	17.282
Jumlah	**15.164**	**-**	**100.000**	**318.090**	**43**	**372.353**	**805.650**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		
	DKI Jakarta	**Luar DKI Jakarta**	**Jumlah**
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.498.907	-	1.498.907
Giro pada bank lain	614.831	249	615.080
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.402.886	-	3.402.886
Efek-efek	3.148.214	-	3.148.214
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.997	-	2.289.997
			-
Tagihan derivatif	272	-	272
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	317.426	7.444	324.870
Kredit yang diberikan	9.416.279	1.873.452	11.289.731
Tagihan akseptasi	56.329	-	56.329
Penyertaan saham	6	-	6
Aset lain-lain:			-
Setoran jaminan dan tagihan	401.560	79.553	481.113
Jumlah Aset	**21.146.707**	**1.960.698**	**23.107.405**

	Desember 2021		
	DKI Jakarta	**Luar DKI Jakarta**	**Jumlah**
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.532.310	-	1.532.310
Giro pada bank lain	720.509	245	720.754
Penempatan pada Bank Indonesia danbank lain	1.973.527	-	1.973.527
			-
Efek-efek	2.840.391	-	2.840.391
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.700.351	-	2.700.351
Tagihan derivatif	2.049	-	2.049
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	337.058	7.532	344.590
Kredit yang diberikan	9.488.756	1.991.216	11.479.972
Tagihan akseptasi	259.917	-	259.917
Penyertaan saham	6	-	6
Aset lain-lain:			
Setoran jaminan dan tagihan	53.862	139.249	193.111
Jumlah Aset	**19.908.736**	**2.138.242**	**22.046.978**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		
	DKI Jakarta	**Luar DKI Jakarta**	**Jumlah**
Fasilitas kredit yang belum digunakan	190.126	474.315	664.441
Garansi yang diterbitkan	50.447	-	50.447
L/C yang masih beredar	17.488	10.967	28.455
Jumlah	**258.061**	**485.282**	**743.343**

	Desember 2021		
	DKI Jakarta	**Luar DKI Jakarta**	**Jumlah**
Fasilitas kredit yang belum digunakan	283.833	474.061	757.894
Garansi yang diterbitkan	18.858	11.616	30.474
L/C yang masih beredar	17.282	-	17.282
Jumlah	**319.973**	**485.677**	**805.650**

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
Sektor Ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**
Konstruksi	1.281.375	11,35%	1.138.407	9,92%
Industri	1.251.249	11,08%	1.130.705	9,85%
Restoran dan hotel	1.015.627	9,00%	1.027.291	8,95%
Transportasi dan komunikasi	655.765	5,81%	775.674	6,76%
Pertanian dan pertambangan	683.428	6,05%	483.558	4,21%
Perdagangan	386.264	3,42%	452.423	3,94%
Jasa	3.780	0,03%	511.512	4,46%
Lainnya	6.012.243	53,25%	5.960.402	51,91%
Jumlah	**11.289.731**	**100,00%**	**11.479.972**	**100,00%**

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
Sektor Ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**
Komersial	8.393.004	74,34%	8.476.965	73,84%
Konsumer	2.896.727	25,66%	3.003.007	26,16%
Jumlah	**11.289.731**	**100,00%**	**11.479.972**	**100,00%**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro, serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip *"Four Eyes Principles"* secara konsisten, serta pelaksanaan reviu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

(1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
(2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
(3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide* .

Metode pemberian kredit Bank meliputi:
(1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparties* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
(2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties* ;
(3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties* ;
(4) Penggunaan agunan; dan
(5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

(1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
(2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan *rating* debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (*Retail* /Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro, serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan).

Direktorat SKMR & Kepatuhan melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:
(1) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By* L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
(2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Terdapat peningkatan AYDA sebesar Rp. 140.754 juta (6,39%) dari Rp 2.202.065 di 31 Desember 2021 menjadi Rp 2.342.819 juta di 30 Juni 2022.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:
(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:
(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

Giro pada Bank Indonesia

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	1.435.593	-	1.435.593
Mata uang asing	63.314	-	63.314
Jumlah	**1.498.907**	**-**	**1.498.907**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	1.464.610	-	1.464.610
Mata uang asing	67.700	-	67.700
Jumlah	**1.532.310**	**-**	**1.532.310**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Giro pada Bank Lain

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	293.932		293.932
Mata uang asing	321.148	-	321.148
Jumlah	615.080	-	615.080
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(325)	(325)
Jumlah – Bersih	**615.080**	**(325)**	**614.755**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	125.352	-	125.352
Mata uang asing	595.402		595.402
Jumlah	720.754	-	720.754
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(336)	(336)
Jumlah – Bersih	**720.754**	(336)	**720.418**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah			
Deposit Facility Bank Indonesia	3.149.629	-	3.149.629
Call Money	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	253.257	-	253.257
Jumlah	3.402.886	-	3.402.886
Jumlah – Bersih	**3.402.886**	**-**	**3.402.886**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	-	-	-
Deposit Fasility			
Bank Indonesia	1.588.710	-	1.588.710
Mata uang asing			
Term Deposit Bank Indonesia	384.817	-	384.817
	1.973.527	**-**	**1.973.527**

Efek-efek

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-
Nilai wajar melalui komprehensif lain	940.487	-	940.487
Biaya perolehan diamortisasi	2.207.727	-	2.207.727
	3.148.214		3.148.214
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(103)	(103)
Jumlah – Bersih	**3.148.214**	**(103)**	**3.148.111**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Nilai wajar melalui komprehensif lain	1.062.197	-	1.062.197
Biaya perolehan diamortisasi	1.778.194	-	1.778.194
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(503)	(503)
Jumlah	**2.840.391**	**-**	**2.839.888**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	2.289.997	-	2.289.997
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1)	(1)
Jumlah – Bersih	**2.289.997**	**(1)**	**2.289.996**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	2.700.351	-	2.700.351
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1)	(1)
Jumlah – Bersih	**2.700.351**	**(1)**	**2.700.350**

Tagihan Derivatif

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	272	-	272
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Jumlah – Bersih	**272**	**-**	**272**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	2.049	-	2.049

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang Diberikan

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Revolving loans	1.960.504	623.997	2.584.501
Fixed loans	3.434.737	1.439.145	4.873.882
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.760.932	19.199	2.780.131
Kredit sindikasi	711.831	-	711.831
Pinjaman rekening Koran	163.118	20.762	183.880
Pinjaman karyawan	43.235	-	43.235
Kredit usaha rakyat	30.303	-	30.303
Kredit tanpa agunan	37.015	-	37.015
Kredit pemilikan kios	43.912	957	44.869
Kredit pemilikan mobil	75	-	75
Trust receipts	-	-	-
Kredit wirausaha	9	-	9
Jumlah	9.185.671	2.104.060	11.289.731
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153.503)	(527.306)	(680.809)
Jumlah – Bersih	**9.032.168**	**1.576.754**	**10.608.922**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Revolving loans	2.148.660	333.133	2.481.793
Fixed loans	3.365.587	1.644.709	5.010.296
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.878.495	7.345	2.885.840
Kredit sindikasi	794.064	-	794.064
Pinjaman rekening Koran	118.882	21.052	139.934
Pinjaman karyawan	46.574	-	46.574
Kredit usaha rakyat	50.671	-	50.671
Kredit tanpa agunan	21.734	-	21.734
Kredit pemilikan kios	47.964	957	48.921
Kredit pemilikan mobil	136	-	136
Trust receipts	-	-	-

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Kredit wirausaha	9	-	9
Jumlah	9.472.776	2.007.196	11.479.972
Cadangan kerugian penurunan nilai	(214.248)	(448.820)	(663.068)
Jumlah – Bersih	**9.258.528**	**1.558.376**	**10.816.904**

Tagihan Akseptasi

	Juni 2022		
	Tidak Mengalami Penurunan	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	54.794	-	54.794
Mata uang asing	1.535	-	1.535
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(124)	(124)
Jumlah – Bersih	**56.329**	**(124)**	**56.205**

	Desember 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan	**Mengalami Penurunan Nilai**	**Jumlah**
Rupiah	259.416	-	259.416
Mata uang asing	501	-	501
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(704)	(704)
Jumlah	**259.917**	**(704)**	**259.213**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	Juni 2022						
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.498.907	-	-	1.498.907
Giro pada bank lain	615.080	-	-	-	-		615.080
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.402.886	-	-	-	-	-	3.402.886
Efek-efek	3.148.214	-	-	-	-	-	3.148.214
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.997	-	-	-	-	-	2.289.997
Tagihan derivatif	-	-	-	272	-	-	272
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	324.870	-	-	324.870
Kredit yang diberikan	-	-	-	11.074.578	84.470	130.683	11.289.731
Tagihan akseptasi	-	-	-	56.329	-	-	56.329
Penyertaan saham	-	-	-	6	-	-	6
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	481.113	-	-	481.113
Jumlah	**9.456.177**	-	-	**13.436.075**	**84.470**	**130.683**	**23.107.405**
Cadangan kerugian penurunan nilai							(681.362)
Jumlah - Bersih							**22.426.043**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

	Desember 2021						
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.532.310	-	-	1.532.310
Giro pada bank lain	720.754	-	-	-	-		720.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.973.527	-	-	-	-	-	1.973.527
Efek-efek	2.840.391	-	-	-	-	-	2.840.391
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.700.351	-	-	-	-	-	2.700.351
Tagihan derivatif	-	-	-	2.049	-	-	2.049
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	344.590	-	-	344.590
Kredit yang diberikan	-	-	-	11.081.132	98.395	300.445	11.479.972
Tagihan akseptasi	-	-	-	259.917	-	-	259.917
Penyertaan saham	-	-	-	6	-	-	6
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	263.111	-	-	263.111
Jumlah	**8.235.023**	-	-	13.483.115	**98.395**	**300.445**	**22.116.978**
Cadangan kerugian penurunan nilai							(664.612)
Jumlah - Bersih							**21.452.366**

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	**53.267**	20.606	-	32.661
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	**-**	-	-	-
Konsumen	**31.203**	191	134	30.878
Jumlah	**84.470**	**20.797**	**134**	**63.539**

	Desember 2021			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	**-**	-	-	-
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	**67.525**	783		66.742
Konsumen	**30.870**	225	302	30.343
Jumlah	**98.395**	**1.008**	**302**	**97.085**

2. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui: (lanjutan)
   b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian *(prudent banking)*.

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:

   a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku
   b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umum terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.

(5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022		Desember 2021	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
Aset				
Giro pada bank lain	0,10%	0,03%	1,60%	0,02%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,83%	0,68%	0,03%	0,00%
Efek-efek	6,07%	2,91%	6,34%	0,00%

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Juni 2022		Desember 2021	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,00%	0,00%	3,29%	0,00%
Kredit yang diberikan	13,51%	6,26%	14,08%	6,26%
Liabilitas				
Simpanan nasabah				
Giro	0,80%	0,10%	0,74%	0,19%
Tabungan	0,73%	0,00%	1,36%	0,00%
Deposito berjangka	3,12%	0,50%	4,28%	0,80%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	2,64%	0,00%	3,76%	0,00%
Deposito *on call*	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro	0,88%	0,00%	0,84%	0,00%
Call money	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pinjaman subordinasi	9,50%	0,00%	9,50%	0,00%

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

	Juni 2022					
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	615.080	615.080	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.402.886	3.402.886	-	-	-	-
Efek-efek	3.148.214	240.822	421.400	895.716	287.747	1.302.529
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.997	2.083.864	206.133	-	-	-
Kredit yang diberikan	11.289.731	2.252.782	1.063.264	479.554	2.671.751	4.822.380

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

	Juni 2022					
Keterangan	**Jumlah**	**Kurang dari 6 bulan**	**6 bulan sampai dengan 12 bulan**	**1 tahun sampai dengan 2 tahun**	**2 tahun sampai dengan 5 tahun**	**lebih dari 5 tahun**
Jumlah aset keuangan	20.745.908	8.595.434	1.690.797	1.375.270	2.959.498	6.124.909
Simpanan nasabah	22.118.859	21.939.390	179.469	-	-	-
Simpanan dari bank lain	19.036	19.036	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000
Jumlah liabilitas keuangan	22.337.895	21.958.426	179.469	-	-	200.000
Jumlah selisih penilaian bunga	**(1.591.987)**	**(13.362.992)**	**1.511.328**	**1.375.270**	**2.959.498**	**5.924.909**

	Desember 2021					
Keterangan	**Jumlah**	**Kurang dari 6 bulan**	**6 bulan sampai dengan 12 bulan**	**1 tahun sampai dengan 2 tahun**	**2 tahun sampai dengan 5 tahun**	**lebih dari 5 tahun**
Giro pada bank lain	720.754	720.754	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.973.527	1.973.527	-	-	-	-
Efek-efek	2.840.391	997.720	253.886	208.086	640.095	740.604
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.700.351	2.700.351	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	11.479.972	1.150.641	2.044.845	880.902	2.280.883	5.122.701
Jumlah aset keuangan	19.714.995	7.542.993	2.298.731	1.088.988	2.920.978	5.863.305
Simpanan nasabah	21.005.956	20.843.294	162.662	-	-	-
Simpanan dari bank lain	18.117	18.117	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000
Jumlah liabilitas keuangan	21.224.073	20.861.411	162.662	-	-	200.000
Jumlah selisih penilaian bunga	**(1.509.078)**	**(13.318.418)**	**2.136.069**	**1.088.988**	**2.920.978**	**5.663.305**

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya *(fixed atau floating)*.

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

	IDR		USD	
Tahun	**Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin**	**Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak**	**Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin**	**Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak**
Juni 2022	100	(70.980,73)	100	2.532,58
	(100)	70.980,73	(100)	(2.532,58)
Desember 2021	100	(76.552,27)	100	3.848,18
	(100)	76.552,27	(100)	(3.848,18)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:

a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian *(prudent banking)*.

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:

a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.

b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan *best practices* terkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

(5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 30 Juni 2022 dan Juni 2021, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 40.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

	Juni 2022					
Keterangan	**Dolar Amerika Serikat**	**Euro Eropa**	**Dolar Singapura**	**Dolar Australia**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Aset						
Kas	18.640	1.058	7.603	1.118	1.450	29.869
Giro pada Bank Indonesia	63.314	-	-	-	-	63.314
Giro pada bank lain	163.966	2.369	114.469	5.021	30.963	316.788

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

	Juni 2022					
Keterangan	**Dolar Amerika Serikat**	**Euro Eropa**	**Dolar Singapura**	**Dolar Australia**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	253.258	-	-	-	-	253.258
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.117	-	48	-	-	5.165
Kredit yang diberikan	515.694	-	18.749	-	-	534.443
Aset lain-lain	(23.826)	(1.182)	(422)	-	(11)	(25.441)
Jumlah	996.163	2.245	140.447	6.139	32.402	1.177.396
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.049	-	406	-	-	5.455
Simpanan Nasabah	1.042.814	14	154.849	-	716	1.198.393
Bunga masih harus dibayar	949	-	80	-	-	1.029
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	2.916	-	-	-	-	2.916
Jumlah	1.051.728	14	155.335	-	716	1.207.793
Laporan posisi keuangan – Bersih	**(55.565)**	**2.231**	**(14.888)**	**6.139**	**31.686**	**(30.397)**

	Juni 2021					
Keterangan	**Dolar Amerika Serikat**	**Euro Eropa**	**Dolar Singapura**	**Dolar Australia**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Aset						
Kas	13.790	2.047	9.097	1.316	1.655	27.905
Giro pada Bank Indonesia	68.875	-	-	-	-	68.875
Giro pada bank lain	169.407	3.402	138.701	2.101	7.928	321.539
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	826.500	-	-	-	-	826.500
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.491	-	49	-	-	2.540
Kredit yang diberikan	285.331	-	19.454	-	-	304.785
Aset lain-lain	(8.569)	(1.138)	(499)	-	(12)	(10.218)
Jumlah	1.357.825	4.311	166.802	3.417	9.571	1.541.926

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

	Juni 2021					
Keterangan	**Dolar Amerika Serikat**	**Euro Eropa**	**Dolar Singapura**	**Dolar Australia**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Liabilitas						
Liabilitas segera	295	-	-	-		295
Simpanan Nasabah	1.170.770	16	170.536	1	860	1.342.183
Bunga masih harus dibayar	1.276	-	129	-	-	1.405
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	1.963	102	-	-	-	2.065
Jumlah	1.174.304	118	170.665	1	860	1.345.948
Laporan posisi keuangan – Bersih	**183.521**	**4.193**	**(3.863)**	**3.416**	**8.711**	**195.978**

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	Juni 2022	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi**
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(34,98)/34,98
Poundsterling Inggris	10/(10)	6,65/(6,65)
Euro Eropa	10/(10)	2,23/(2,23)

	Desember 2021	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi**
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(18,29)/18,29
Poundsterling Inggris	10/(10)	12,94/(12,94)
Euro Eropa	10/(10)	4,58/(4,58)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga, rasio deposan inti, rasio intermediasi makroprudensial (RIM), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi trading book, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	Juni 2022						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	289.151	289.151	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.498.907	1.498.907	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	615.080	615.080	-	-	-	-	-

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	Juni 2022						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset (lanjutan)							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.402.886	3.402.886	-	-	-	-	-
Efek-efek	3.148.214	45.352	45.412	571.459	895.716	287.747	1.302.528
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.289.997	2.083.864	-	206.133	-	-	-
Tagihan derivatif	272	272	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	324.870	324.870	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	11.289.731	267.063	1.685.543	1.363.440	479.554	2.671.751	4.822.380
Tagihan akseptasi	56.329	22.242	16.486	17.601	-	-	-
Penyertaan saham	6	-	-	-	-	-	6
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	481.113	-	-	-	481.113	-	-
Jumlah	23.396.556	8.549.687	1.747.441	2.158.633	1.856.383	2.959.498	6.124.914
Liabilitas							
Liabilitas segera	109.124	109.124	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	22.118.859	18.712.834	2.554.944	851.081	-	-	-
Simpanan dari bank lain	19.036	19.036	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	907	907	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	56.329	22.242	16.486	17.601	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	27.781	27.781	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	625.754	-	-	-	-	-	625.754
Jumlah	22.957.790	18.891.924	2.571.430	868.682	-	-	625.754
Aset (Liabilitas) Bersih	438.766	(10.342.237)	(823.989)	1.289.951	1.856.383	2.959.498	5.499.160

	Desember 2021						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	276.539	276.539	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.532.310	1.532.310	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	720.754	720.754	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.973.527	1.973.527	-	-	-	-	-

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021: (lanjutan)

	Desember 2021						
	Jumlah	**Kurang dari 1 bulan**	**1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**1 tahun sampai dengan 2 tahun**	**2 tahun sampai dengan 5 tahun**	**Lebih dari 5 tahun**
Aset (lanjutan)							
Efek-efek	2.840.391	2.077	260.196	989.333	208.086	640.095	740.604
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.700.351	2.700.351	-	-	-	-	-
Tagihan derivatif	2.049	2.049	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	344.590 -	344.590	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	11.479.972	425.855	504.217	2.265.415	880.902	2.280.881	5.122.702
Tagihan akseptasi	259.917	-	501	259.416	-	-	-
Penyertaan saham	6	-	-	-	-	-	6
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	193.111	-	-	-	193.111	-	-
Jumlah	22.323.517	7.978.052	764.914	3.514.164	1.282.099	2.920.976	5.863.312
Liabilitas							
Liabilitas segera	59.694	59.694	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	21.005.956	17.731.743	2.617.069	657.144	-	-	-
Simpanan dari bank lain	18.117	18.117	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	77	77	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	259.917	-	501	259.416		-	-
Bunga masih harus dibayar	24.096	24.096	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	440.374	-	-	-	-	-	440.374
Jumlah	21.808.231	17.833.727	2.617.570	916.560	-	-	440.374
Aset (Liabilitas) Bersih	515.286	(9.855.675)	(1.852.656)	2.597.604	1.282.099	2.920.976	5.422.938

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional *(Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan *(three lines of defense)* yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh SubDit Pembinaan Layanan dan Kualitas untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang
3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learn* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Stratejik (lanjutan)

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko stratejik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko stratejik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko stratejik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

30 Juni 2022	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan:		
Kas	289.151	289.151
Giro pada Bank Indonesia	1.498.907	1.498.907
Giro pada bank lain – neto	614.755	614.755
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	3.402.886	3.402.886
Efek-efek – neto	3.148.111	2.169.820
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	2.289.996	2.289.996
Tagihan derivatif	272	272
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	324.870	324.870
Kredit yang diberikan – neto	10.608.922	10.608.922
Tagihan akseptasi - neto	56.205	56.205
Penyertaan saham	6	6
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	489.848	489.848
Jumlah Aset Keuangan	**22.723.929**	**21.745.638**

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

30 Juni 2022	**Nilai tercatat**	**Nilai wajar**
Liabilitas Keuangan: (lanjutan)		
Liabilitas segera	109.124	109.124
Simpanan nasabah	22.118.859	22.118.859
Simpanan dari bank lain	19.036	19.036
Liabilitas derivatif	907	907
Liabilitas akseptasi	56.329	56.329
Bunga masih harus dibayar	27.781	27.781
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	625.755	625.755
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**23.157.791**	**23.157.791**

31 Desember 2021	**Nilai tercatat**	**Nilai wajar**
Aset Keuangan:		
Kas	276.539	276.539
Giro pada Bank Indonesia	1.532.310	1.532.310
Giro pada bank lain – neto	720.418	720.418
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.973.527	1.973.527
Efek-efek – neto	2.839.888	1.746.194
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.700.350	2.700.350
Tagihan derivatif	2.049	2.049
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	344.590	344.590
Kredit yang diberikan – neto	10.816.904	10.816.904
Tagihan akseptasi	259.213	259.213
Penyertaan saham	6	6
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	201.657	201.657
Jumlah Aset Keuangan	**21.667.451**	**20.573.757**
Liabilitas Keuangan:		
Liabilitas segera	59.694	59.694
Simpanan nasabah	21.005.956	21.005.956
Simpanan dari bank lain	18.117	18.117
Liabilitas derivatif	77	77
Liabilitas akseptasi	259.917	259.917
Bunga masih harus dibayar	24.096	24.096
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	440.374	440.374
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**22.008.231**	**22.008.231**

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara *(broker)* /pedagang efek *(dealer)* .

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost* . Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty* nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

		Juni 2022		
		Nilai Wajar		
	Nilai Tercatat	**Tingkat 1**	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**
Aset keuangan				
Efek-efek:				
- Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	-
- Biaya perolehan diamortisasi	2.207.727	2.207.727	-	-
- Nilai wajar melalui komprehensif lain	940.487	940.487	-	-
Kredit yang Diberikan	10.608.922	-	-	10.608.922
Jumlah	**13.757.136**	**3.148.214**	**-**	**10.608.922**

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

		Juni 2022		
		Nilai Wajar		
	Nilai Tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
- Liabilitas derivatif	907	-	-	907
- Pinjaman Subordinasi	200.000	-	-	200.000
Jumlah	**200.907**	**-**	**-**	**200.907**

		Desember 2021		
		Nilai Wajar		
	Nilai	Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Efek-efek:				
- Biaya perolehan diamortisasi	1.778.193	1.778.193	-	-
- Nilai wajar melalui komprehensif lain	1.062.197	1.062.197	-	-
Kredit yang Diberikan	10.816.904	-	-	10.816.904
Jumlah	**13.657.294**	**2.840.390**	**-**	**10.816.904**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
- Liabilitas derivatif	77	-	-	**77**
- Pinjaman Subordinasi	200.000	-	-	200.000
Jumlah	**200.077**	**-**	**-**	**200.077**

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test.* Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/*Common Equity Tier* 1 - CET 1 dan Modal IntiTambahan/*Additional Tier* 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Juni 2022	Desember 2021
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	3.418.788	3.389.031
Modal Inti Tambahan (AT 1)		-
Jumlah Modal Inti	3.418.788	3.389.031
Modal Pelengkap	361.892	364.551
Jumlah Modal (Catatan 38)	3.780.680	3.753.582
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	14.923.036	14.902.176
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.764.312	1.881.945
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	397.164	454.877
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	22,66%	22,36%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	22,13%	21,77%

Rasio KPMM	Juni 2022	Desember 2021
Rasio CET 1	20,01%	19,66%
Rasio AT 1	0,00%	0,00%
Rasio AT 2	2,12%	2,11%
Rasio Total	22,13%	21,77%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	9,38%	9,36%

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	Juni 2022	Desember 2021
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	7,75%	8,62%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12,48%	7,55%

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset: (lanjutan)

	Juni 2022	Desember 2021
Efek-efek	11,54%	10,87%
Kredit yang diberikan	38,90%	41,40%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	**70,66%**	**68,44%**

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

	Juni 2022	Desember 2021
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	56,32%	57,00%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	51,04%	54,62%
Rasio Kredit yang tergolong *Non-Performing Loans* (NPL) terhadap Total Kredit	0,48%	0,32%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,68%	111,09%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,86%	1,95%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,29%	(0.73%)
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	2,36%	(6.02%)
Net Interest Margin (NIM)	4,04%	3,62%